

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs. NU RAUDLATUS
SHIBYAN KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

LINA MAULIDA CHUSNA

NIM. 113111011

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Maulida Chusna
NIM : 113111011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs. NU RAUDLATUS
SHIBYAN KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS TAHUN
AJARAN 2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Mei 2015

Pembuat Pernyataan,



Lina Maulida Chusna
NIM. 113111011



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM*
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs. NU RAUDLATUS SHIBYAN
KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Penulis : **Lina Maulida Chusna**

NIM : 113111011

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1


Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 11 Juni 2015

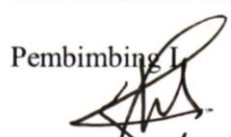
Ketua Sidang


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 19771026 200501 1 009

Penguji I

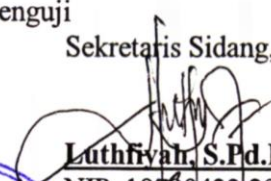

Ridwan, M.Ag.
NIP. 19630106 199703 1 001

Pembimbing I

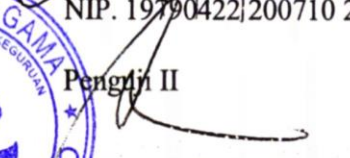

Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP: 19691114 199403 1 003

Dewan Penguji


Sekretaris Sidang,


Luthfiyah, S.Pd.I, M.SI.
NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji II


Fihris, M.Ag.
NIP. 19771130 200701 2 015

Pembimbing II


H. Mursid, M.Ag.
NIP:19670305 200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Mei 2015

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikumwr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : **Lina Maulida Chusna**

NIM : 113111011

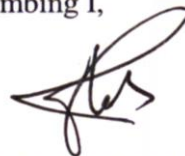
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP: 19691114 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Mei 2015

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran AkidahAkhlaq di MTs. NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten KudusTahun Ajaran 2014/2015**

Nama : **Lina Maulida Chusna**

NIM : 113111011

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



H. Mursid, M.Ag.

NIP: 19670305 200112 1 001

ABSTRAK

Judul : Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatas Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015
Penulis : Lina Maulida Chusna
NIM : 113111011

Skripsi ini membahas implementasi *hidden curriculum* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatas Shibyan Kudus. Kajiannya dilatarbelakangi oleh merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja yang meresahkan banyak orang, selain itu juga yang diketahui selama ini bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak kebanyakan hanya berdasarkan teori yang mengutamakan kecerdasan otak. Selain teori juga harus dikembangkan dan ditumbuhkan kecerdasan moral agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Implementasi *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak Di MTs. NU Raudlatas Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus? (2) Bagaimana implikasi penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatas Shibyan terhadap peserta didik?

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi *Hidden Curriculum* di MTs. NU Raudlatas Shibyan adalah *Hidden Curriculum* yang berupa Kegiatan-kegiatan yang menekankan pada aspek sikap sosial dan sikap spiritual. Di mana kegiatan-kegiatan tersebut mengandung *Hidden Curriculum* di bidang Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan Akidah Akhlak itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: Berdo'a dan membaca Asma Al Husna sebelum pelajaran di mulai, *Mushafahah*, Shalat Dzuhur Berjamaah, Dakwah Training, Pengajian Jum'at Legi, dan Pesantren Ramadhan. Langkah ini merupakan langkah yang tepat digunakan pendidik untuk menutupi kekurangan pada kurikulum Akidah Akhlak yang selama ini masih bersifat teori saja. Implementasi ini dilaksanakan dalam kegiatan peserta didik di luar kelas. Dalam menerapkan *Hidden Curriculum*, pendidik menerapkan metode pembinaan kesadaran beragama, metode keteladanan serta metode pembiasaan di mana pendidik sebagai pusat contoh yang bisa ditiru peserta didik. Peran pendidik sangat diperlukan sebagai contoh bagi peserta didiknya dalam berperilaku. Dengan pendidik mengetahui latar belakang peserta didik, akan lebih mudah memberikan masukan-masukan positif terhadap peserta didik. dengan demikian, perlahan demi perlahan hal-hal negatif yang ada dalam peserta didik akan berkurang. (2) Implikasi dari adanya *Hidden Curriculum* Akidah Akhlak ini adalah merupakan reaksi yang dihasilkan dari peserta didik. Dengan adanya penerapan *Hidden Curriculum* ini, menjadikan peserta didik memiliki Akhlak yang baik ini ditunjukkan dengan Peserta didik yang rajin mengikuti kegiatan *Hidden Curriculum* menjadi lebih taat dan patuh. Walaupun tidak

semuanya langsung berubah total, tetapi perlahan peserta didik tertanam Akhlak yang baik. Dengan adanya *Hidden Curriculum* juga peserta didik tertanam sikap sosial melalui berbagai kegiatan yang termasuk *Hidden Curriculum* dan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakatnya.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan diftong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamiin. Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015”**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah SWT sehingga selamat dan bahagia dunia dan akhirat, serta pemberi syafa'at di *yaumul qiyamah*.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang *munaqosyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

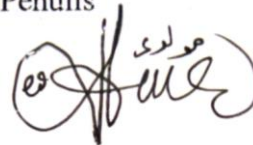
1. Dr. H. Darmuin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. dan H. Mursid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
3. H. Abdul Kholiq, M.Ag., selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Abdul Hadi, M.Pd.I. selaku Kepala MTs. NU Raudlatus Shibyan Kudus, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

5. Dr. K.H. Fadhlolan Musyaffa', Lc.M.A., yang telah mengasuh dan membimbing penulis selama belajar di Ma'had Walisongo Semarang.
6. K.H. Imam Taufiq, M.Ag dan Umi Arikha, M.Ag, yang telah mengasuh dan membimbing penulis selama belajar di Podok Pesantren Darul Falah Be Songo Semarang
7. Ayahanda Bambang Chasinu (Alm), Ibunda Siti Romlah, Kakakku Abu Bakar Chasan dan Ina Rohmiatun dan Aang Lukman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
8. Keluarga besar Bidikmisi UIN Walisongo Semarang angkatan 2011, Teman-teman seperjuangan jurusan PAI A angkatan 2011, Tim PPL MAN 1 Semarang dan Tim KKN posko 25 Kab. Batang, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat karibku (bunda linatu dan mbak upin) yang telah menemani serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-temanku di PP. Darul Falah Be Songo Semarang (Nela, Mbkd, Tya, Ulfhy, Ismah, Wazi dan Eta) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa. Hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat *ridha* dari-Nya. *Amiin yarabbal 'alamin.*

Semarang, 20 Mei 2015

Penulis



Lina Maulida Chusna
NIM. 113111011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Implementasi <i>Hidden Curriculum</i>	11
a. Pengertian Implementasi	11
b. <i>Hidden Curriculum</i>	12
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	27
a. Pengertian Pembelajaran	27
b. Pengertian Akidah Akhlak	28
c. Karakteristik mata pelajaran Akidah-Akhlak	32
d. Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak	33
e. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akidah-Akhlak	36
f. Ruang Lingkup	38
B. Kajian Pustaka	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	56
1. Profil MTs. NU Raudlatus Shibyan.....	56
2. Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan	65
3. Implikasi Penerapan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan terhadap Peserta Didik.....	82
B. Analisis Data	
1. Analisis Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan	83
2. Analisis Implikasi Penerapan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan terhadap Peserta Didik.....	92
C. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95

C. Penutup.....	97
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun informal, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas.

Seiring pembaruan dan perkembangan zaman, di mana pengetahuan dan ketrampilan yang harus dipelajari bertambah, dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diformalkan dalam bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan. Di mana pun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.¹

Melalui pendidikan, seseorang akan banyak mendapatkan pengalaman. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, di manapun pendidikan juga bisa di dapatkan. Tetapi, ketika berbicara tentang pendidikan, pasti yang berada di benak adalah pendidikan di sekolah. Berbicara soal pendidikan, tentunya tidak terlepas dari bagaimana hasil atau *output* dari pendidikan tersebut. Salah satu unsur dari pendidikan yang berperan dalam menentukan kualitas lulusannya adalah kurikulum.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan

¹ Yoon Bahtiar Iriano, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan (Konsep, Teori, dan Model)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 1

dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.¹ Setiap kali membicarakan tentang perubahan pendidikan, maka yang dituju pastinya adalah perubahan kurikulum. Di Indonesia sendiri sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum.

Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi dan sebagainya, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi tersebut sangat memperhatikan masyarakat khususnya para orang tua dan guru, sebab pelaku beserta korbannya kaum remaja, terutama pelajar.

Peristiwa seperti di atas sering terjadi di Indonesia. Terutama di kalangan pelajar. Emosi yang belum stabil serta kurangnya pendidikan karakter bagi peserta didiklah yang menyebabkan hal itu terjadi. Karena seringnya hal tersebut terjadi, kiranya siapakah yang harus disalahkan. Apakah kurikulum yang diterapkan tidak tepat? Apakah guru yang tidak kompeten? Ataukah semua itu timbul dari diri peserta didik sendiri? Inilah beberapa pertanyaan yang timbul di benak kita. Lantas siapakah yang harus disalahkan?

Antara kurikulum yang dipakai, guru, peserta didik, orang tua dan lingkungan harus bisa bekerja sama untuk menjadikan peserta didik menjadi peserta didik yang mempunyai sikap yang baik dan bertanggung jawab. Di sinilah perlunya ada peningkatan pendidikan bagi peserta didik. Tidak hanya pendidikan yang tertulis sesuai yang ada di kurikulum tetapi pendidikan yang juga tidak tertulis di kurikulum yang bisa menyokong pembentukan sikap pada peserta didik.

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. keempat, hlm. 91

Pendidikan umumnya, termasuk pendidikan di sekolah, perlu memberi perhatian pada pengembangan perilaku yang baik dalam diri subjek didik. Pendidikan moral merupakan bagian integral dan pendidikan, lebih-lebih pendidikan keluarga dan pendidikan di sekolah, diharapkan tidak hanya mengembangkan kecerdasan otak dan keterampilan subjek didik, tetapi menumbuhkan kecerdasan moral dan menjadi anak yang berakhlak mulia. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh nilai-nilai moral yang dihayati sebagai pemandu penentu sikap, perilakunya, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar atau hubungan dengan sang pencipta (Tuhan).

Perbuatan yang sesuai dengan akal sehat itu yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat dan jika perbuatan itu menjadi kebiasaan dalam masyarakat, maka akan menjadi tata krama di dalam pergaulan warga masyarakat.²

Sebuah lembaga pendidikan, termasuk yang bernuansa Islami, tentu memiliki tujuan ke arah tersebut. Ia mengharapkan agar peserta didik-peserta didiknya menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa dengan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif dan komparatif. Mereka diharapkan memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan yang tinggi atau dengan kata lain selain diharapkan menjadi peserta didik dan sisiwi yang cerdas secara kognitif mereka juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta berakhlakul karimah baik terhadap orang tua, guru dan sesamanya. "Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, beberapa sekolah menengah membuat kurikulum yang tidak dimiliki oleh sekolah pada umumnya, lebih tepatnya *Hidden Curriculum* yaitu kurikulum tambahan yang tidak terdapat dalam kurikulum formal, yang keberadaannya merupakan perpanjangan tangan dari kurikulum yang terdapat dalam kurikulum formal.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi mewujudkan manusia yang

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55

bertakwa kepada Allah SWT dan berAkhlak mulia, serta bertujuan menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial.

Pendidikan adalah sebuah keharusan dalam kehidupan manusia, *education as a necessity of life*, demikian menurut filosof progresifisme John Dewey. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak akan bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan.³ Karena melalui pendidikanlah manusia bisa mengerti apa sebenarnya tujuan hidup dan agar bisa memanusiakan manusia dengan baik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, Akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan Akhlak atau kepribadian. Sedangkan hakikat Pendidikan Islam menurut M. Arifin adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁵

Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan pendidikan Akidah Akhlak pada khususnya yang ditetapkan di sekolah merupakan solusi awal

³ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 85

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 32

untuk mengantisipasi dan memperbaiki moral peserta didik. Pendidikan agama tidak akan bisa berjalan lancar tanpa disertainya pendidikan moral dan budi pekerti. Maka dari itu, diperlukan adanya kurikulum yang tidak secara parsial dalam mengajarkan pendidikan agama, tetapi menyeluruh di semua mata pelajaran harus mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan para pelaku pendidikan di Indonesia hanya memperhatikan pada kurikulum yang tertulis. Mereka mengabaikan aspek lain yang itu penting bagi pendidikan. Setelah melihat beberapa peristiwa yang terjadi pada peserta didik yang mempunyai perilaku tidak baik di masyarakat, juga harus lebih memperhatikan aspek dari *Hidden Curriculum* yang diharapkan bisa membantu dalam memperbaiki moral peserta didik.

MTs NU Raudlatus Shibyan merupakan sebuah sekolah tingkat pertama seperti sekolah-sekolah lainnya. Sesuai dengan tujuan Akidah Akhlak yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Akidah-Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berAkhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka MTs NU Raudlatus Shibyan menerapkan berbagai aspek dari sekolah di luar kurikulum yang dipelajari, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, perepsi dan perilaku peserta didik yang disebut dengan *Hidden Curriculum*.

Sesuai dengan tujuan Akidah Akhlak, maka *Hidden Curriculum* yang diterapkan di MTs. NU Raudlatus Shibyan adalah *Hidden Curriculum* yang memang disesuaikan dengan tujuan Akidah Akhlak. Adapun *Hidden Curriculum* ini dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tetapi tidak di dalam kelas atau tidak pada saat pelajaran Akidah Akhlak. Adapun beberapa kegiatan di MTs NU Raudlatus Shibyan yang termasuk dalam *Hidden Curriculum* antara lain yaitu kegiatan sholat Dzuhur berjamaah,

mushafahah, khitobah yang dilaksanakan dua minggu sekali di masing-masing kelas, khitobah setiap jum'at legi oleh seluruh peserta didik, do'a sebelum belajar dan pembacaan Asmaul Husna yang dipandu jadi satu, dan pesantren Ramadhan.

Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi dan menanamkan moral baik bagi peserta didik, maka di MTs. NU Raudlatush Shibyan diterapkan *Hidden Curriculum* yang diharapkan bisa menyokong sikap baik siswa, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Diharapkan dengan adanya penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak yang mana lebih menekankan ke pembentukan sikap peserta didik baik sikap spiritual ataupun sikap sosialnya dan akan mengurangi kerusakan moral peserta didik yang sudah banyak terjadi di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud peserta didik yang bermoral baik dan selalu menyertakan agamanya dalam setiap perbuatannya.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NU RAUDLATUS SHIBYAN KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana Implementasi *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak Di MTs. Nu Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana implikasi *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan terhadap peserta didik?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari beberapa permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implemetasi *Hidden Curriculum* pada pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus
- b. Untuk mengetahui implikasi penerapan *Hidden Curriculum* yang ada di MTs. NU Raudlatus Shibyan terhadap peserta didik

2. Manfaat penelitian

- a. Segi teoritik dan akademik
 - 1) Dapat memperkaya wawasan dan pengembangan pengetahuan penulis
 - 2) Dapat menjadikan saran bagi guru Akidah Akhlak khususnya, agar dapat mempertahankan dan juga meningkatkan proses pembelajaran Akidah Akhlak
- b. Segi praktis
 - 1) Sebagai masukan terhadap pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam
 - 2) Sebagai sumbangsih dan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai masalah pendidikan dan memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan kurikulum lebih khusus pada *Hidden Curriculum*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Impementasi *Hidden Curriculum*

a. Pengertian Implementasi

Implementasi (*implementation*) artinya pelaksanaan.¹ Dalam kamus bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (nya).² Fullan dan Pomfret (1977) menjelaskan bahwa “...implemetation refers to the actual use of an innovation on what an innovation consist of in practice”. Pengertian lain dikemukakan oleh Pressman dan Wildavsky (1973) yang mengatakan implementasi sebagai “...accomplishing, fulfilling, carrying out, producing and completing a policy”. Sementara itu, Tortnatzky dan Johnson (1982) membuat batasan tentang implementasi sebagai, “...the translation of any tool, technique, process or method of doing from knowlwdge to practice. Dengan demikian, tindakan melaksanakan atau lebih tepat disebut mewujudkan apa yang telah ditetapkan sebagai kebijakan merupakan awal dari suatu kegiatan implementasi.³ Perlu diketahui, bahwa *Hidden Curriculum* sebenarnya telah ditetapkan atau dilaksanakan di MTs NU Raudlatus Shibyan, berangkat dari itulah peneliti mengkaji proses penerapan *Hidden Curriculum* yang sudah ada di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus.

¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-indonesia*, Cet. XXVI, (Jakarta: PT.Gramedia, 2005), hlm. 313

²Djaka P. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, tt), hlm. 10

³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 305

a. *Hidden Curriculum*

1. Pengertian kurikulum

Sebuah pendidikan terutama di sekolah bisa dikatakan berjalan lancar kalau ada acuan atau pedoman dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Pedoman itu biasa kita sebut dengan kurikulum.

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.¹ David Pratt dalam *Curriculum Design and Development* mendefinisikan: “*curriculum* is an organized set of formal education and or training intention.”² Kurikulum adalah suatu bentuk satuan yang diorganisir dalam pendidikan formal atau pelatihan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³

Dalam rangka perencanaan dan pembuatan desain kurikulum, pertama-tama harus dipikirkan atau ditentukan definisi kurikulum mana yang akan dijadikan sebagai pijakan. Menurut pandangan tradisional, bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Kurikulum

¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model Evaluasi dan Inovasi*,... hlm. 2-3

² David Pratt, *Design and Development Curriculum*, (New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers, 1980), hlm.4

³ Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

pada dasarnya adalah suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu institusi pendidikan.⁴

Kurikulum tradisional kegiatan belajar dibagi menjadi tiga, yaitu: kegiatan termasuk ke dalam kurikulum, yaitu kegiatan-kegiatan belajar dalam mempelajari beberapa mata pelajaran tertentu yang telah ditentukan; kegiatan penyerta kurikulum (*cocurricular activities*) yang merupakan penunjang atau penyerta dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu dari kurikulum, seperti membaca di perpustakaan, praktikum di laboratorium, atau study tour; dan kegiatan di luar kurikulum (*extra curricular activities*) seperti pramuka, olah raga, kesenian, palang merah remaja (PMR) atau paskibra.⁵

Selain itu, ada konsep terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Dari sini kita akan mengetahui apa sebenarnya kurikulum itu dan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan.

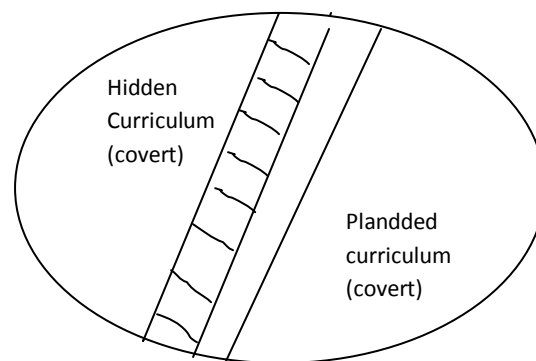
Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. *Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum, dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. *Konsep kedua*, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum

⁴ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1992), hlm. 3-4

⁵ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 28

agar tetap dinamis. *Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.⁶

Di dalam konteks pendidikan yang lebih luas, kurikulum mempunyai suatu lokasi yang spesifik, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pernyataan khusus ini, satu hal dapat dilihat lebih jelas tentang apa yang sesungguhnya dimaksudkan di dalamnya apakah yang berada di luar kurikulum ataukah yang kadang-kadang ditunjukkan sebagai rencana atau aktivitas kurikulum. Uraian lebih lanjut akan digambarkan pada gambar berikut:



Gender Equality

Gambar 1. Transformasi *Hidden Curriculum*

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27

Gambar 1 menunjukkan bahwa sekolah berisi totalitas pelajaran-pelajaran murid yang berhubungan dengan sekolah. Kurikulum mungkin dilihat sebagai seluruh rencana belajar yang sengaja diperuntukkan bagi anak didik di bawah tanggung jawab dan perlindungan sekolah. Meskipun demikian, anak didik mendapatkan banyak pelajaran yang banyak tidak direncanakan, dan hal ini kemudian diketahui sebagai *Hidden Curriculum*. Fenomena yang sama pada lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan, yakni pelajar-pelajar tersebut akan mendapatkan rencana yang tidak disengaja sebagaimana halnya dengan tidak direncanakan atau belajar yang tidak direncanakan.⁷

Dari gambaran di atas bisa diketahui bahwasanya kurikulum yang ada di sekolah itu tidak hanya yang tertulis atau direncanakan, tetapi juga terdapat kurikulum yang tidak tertulis atau yang tidak direncanakan yang disebut dengan *Hidden Curriculum*.

2. Pengertian *Hidden Curriculum*

“Istilah *Hidden Curriculum* terdiri dari dua kata, yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, kata “*hidden*” berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi (terselubung) dan *hidden* (menyembunyikan).⁸ Sedangkan istilah kurikulum sendiri itu sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya

Dalam kaitannya dengan *Hidden Curriculum* ini seringkali timbul beberapa permasalahan penting, yaitu darimana datangnya *Hidden Curriculum*, speserta didik, guru, atau orang yang berkepentingan untuk mendapat pelayanan sekolah? Apa yang kita kerjakan ketika kita menemui *Hidden Curriculum*? Seyogyanyakah untuk meninggalkannya tanpa mempelajarinya? *Hidden*

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. Ketiga, hlm. 49-50

⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-indonesia*, Cet. XXVI, (Jakarta: PT.Gramedia, 2005), hlm. 297

(ketersembunyian) merupakan aspek alamiah dalam hal yang berhubungan dengan pengalaman sekolah? Pertanyaan ini perlu dimengerti dan dipahami oleh setiap pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan kurikulum. Namun, pertama-tama kita harus mengetahui apa arti dari *Hidden Curriculum*. Banyak para ahli kurikulum yang mengajukan konsepsi maupun pengertian *Hidden Curriculum* diantaranya:

- Dreeben (1970) memfokuskan pada “apa yang dipelajari di sekolah” sebagai suatu fungsi struktur sosial kelas dan latihan otoritas guru
- Kohlberg (1970) mengidentifikasi *Hidden Curriculum* sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral
- Henry (1957) cenderung pada hubungan antara peserta didik dengan guru, aturan untuk mengatur hubungan tersebut dan peranan aturan ini dalam mendidik untuk kepatuhan (*decolitas*)
- Kritisi sosial seperti Goodman (1964), Friedenberg (1970) Reiner (1971) dan Illich (1971) menggunakan konsepsi *hidden curriculum* sebagai aturan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.⁹

Dari beberapa pengertian *Hidden Curriculum* menurut beberapa ahli, penulis lebih sepekat dengan pengertian yang dikemukakan oleh Kohlberg (1970) yang mengidentifikasi *Hidden Curriculum* sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral. Di mana *Hidden Curriculum* ini memang lebih menekankan pada kegiatan yang mengarahkan ke aspek sosial dan

⁹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 25-26

spiritual peserta didik sehingga nantinya peserta didik memiliki moral yang baik.

Istilah *Hidden Curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh didalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, *Hidden Curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah.¹⁰

Kurikulum ini merupakan upaya murni anak didik atas potensi dan kreativitasnya yang tentunya bisa berkonotasi negatif maupun positif. Dalam arti positif, berarti *hidden curriculum* memberi manfaat bagi individu anak didik, guru dan sekolah. Misalnya, anak didik mempunyai cara sendiri untuk menjadi juara kelas melalui cara belajar yang dimilikinya. Sebaliknya, bisa berkonotasi negatif, artinya keberadaan hasil kurikulum ini tidak menguntungkan bagi anak didik, guru, kepala sekolah maupun orangtua.¹¹ Karenanya, *Hidden Curriculum* bisa berkonotasi negatif maupun positif, yang tentunya upaya bimbingan, guru, orang tua, atau pihak lain yang berwenang dapat mampu memanfaatkan kurikulum jenis ini untuk membantu anak didik secara maksimal. Allah berfirma dalam QS. Al-Isra'/17:24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka

¹⁰ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 25

¹¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, ...hlm. 50

keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (Q.S. al-Isra'/17: 24).¹²

Hasil yang diserap dan didapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dari materi pelajaran yang diajarkan saja yang telah direncanakan secara nyata dalam rencana pelajaran dan sumber belajar. Di samping itu, keadaan peserta didik yang heterogen, fasilitas yang tersedia, strategi yang digunakan dalam mengajar, dan hubungan antara pendidik dan peserta didik yang terkadang tanpa disadari oleh para pelaksana pendidikan di sekolah maupun oleh perencana pendidikan yang arahnya tidak dapat diramalkan dengan pasti tergantung pada peserta didik secara individu, juga pada pemahaman guru tentang materi pelajaran yang kadang-kadang sering di rubah sehingga hal ini bisa jadi ke arah positif tetapi juga tidak menutup kemungkinan ke arah negatif.

Kegiatan *Hidden Curriculum* pada pembelajaran Akidah Akhlak ini tidak dilaksanakan di dalam kelas, melainkan di luar jam pelajaran Akidah akhlak. Berbagai kegiatan yang diterapkan sebagai *Hidden Curriculum* ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk membedakan antara *Hidden Curriculum*, *ekstrakurikuler*, *intrakurikuler* dan *kokurikuler* maka penulis akan menyajikan sebagai berikut:

1. *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah atau madrasah.¹³ Atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 458

¹³[http://ariefyuri.blogspot.com/2009/03/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler .html?m=1](http://ariefyuri.blogspot.com/2009/03/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler.html?m=1) (Senin, 15 Juni 2015, pkl.19.43)

biasa baik dilakukan di sekolah atau di tempat lain untuk menunjang tercapainya pendidikan yang diprogramkan. Tujuannya adalah menunjang untuk penyaluran dan pengembangan bakat dan minat seperti: Pramuka, PMR, dan kegiatan yang berdasarkan hobi (kesenangan) peserta didik dan lain-lain.¹⁴

2. *Cocuriculer* adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler dan pada dasarnya bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler seperti: mempelajari buku-buku tertentu, melakukan percobaan sederhana, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya.¹⁵
3. *Intrakurikuler* adalah segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran.¹⁶

3. Aspek *Hidden Curriculum*

Dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan secara terprogram, pada kenyataannya hasil dari proses pembelajaran tersebut terkadang sesuai dengan tujuan perilaku yang sudah direncanakan tetapi juga ada perilaku yang di luar tujuan yang telah dirumuskan. Inilah hakekat dari kurikulum tersembunyi. Kemudian timbul pertanyaan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi hasil yang tidak direncanakan itu? Dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan secara terprogram, kenyataannya hasil dari proses pembelajaran tersebut selain sesuai dengan tujuan perilaku yang telah dirumuskan juga ada perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan. Inilah hakekat dari kurikulum tersembunyi.

¹⁴ <https://liliskurniasih.wordpress.com/keg-siswa/> (Senin, 15 Juni 2015, pkl. 21.11)

¹⁵ <https://liliskurniasih.wordpress.com/keg-siswa/> (Senin, 15 Juni 2015, pkl. 21.11)

¹⁶ <https://liliskurniasih.wordpress.com/keg-siswa/> (Senin, 15 Juni 2015, pkl. 21.11)

Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai dalam *Hidden Curriculum* yaitu:

a. Aspek relatif tetap

Hal yang dimaksudkan dengan aspek relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah dalam arti bahwa budaya masyarakat yang menetapkan pengetahuan mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang suatu bangsa.

b. Aspek yang dapat berubah

Aspek yang dapat dirubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan kebudayaan. Variabel organisasi meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana sistem kenaikan kelas (promosi) dilakukan. Sistem sosial meliputi bagaimana pola hubungan sosial guru dengan guru; guru dengan kepala sekolah; guru dengan peserta didik; guru dengan staf sekolah dan lain sebagainya.¹⁷ Hal ini dapat menciptakan iklim sekolah, yaitu iklim yang menekankan pada prosedur, otoritas, dan ketaatan serta iklim yang menekankan pada prosedur demokratis, partisipasi, dan *selfdiscipline*, sedang yang dimaksud dengan variabel kebudayaan adalah hal yang meliputi sistem keyakinan dan nilai yang didukung oleh masyarakat dan sekolah.

Perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan bisa terjadi melalui adanya *Hidden Curriculum*. Inilah hakikat pentingnya *Hidden Curriculum* diterapkan pada peserta didik.

4. Keberadaan *Hidden Curriculum*

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ...hlm. 26

Dari beberapa pengertian tentang *Hidden Curriculum* yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa *Hidden Curriculum* memiliki tiga dimensi, seperti yang dikemukakan oleh Bellack dan Kliebard (1977), bahwa:

- a. *Hidden Curriculum* dapat menunjukkan pada suatu hubungan sekolah yang meliputi interaksi guru, peserta didik, struktur kelas, keseluruhan pola organisasional peserta didik sebagai mikrokosmos sistem nilai sosial.
- b. *Hidden curriculum* dapat menjelaskan sejumlah proses pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang meliputi hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi, pemeliharaan struktur kelas.
- c. *Hidden curriculum* mencakup tingkat kesengajaan (intensionalitas) yang ke dalam “ketersembunyian” seperti halnya yang dihayati oleh peneliti, tingkat yang berhubungan dengan hasil yang bersifat insidental. Bahkan hal ini kadang-kadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.

Di dalam praktek pendidikan yang dibicarakan secara sempit, *Hidden Curriculum* meliputi pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, hubungan guru dengan peserta didik, aturan atau prosedur kelas, isi buku teks secara implisit, perbedaan peranan peserta didik menurut jenis kelamin dan struktur kenaikan kelas. *Hidden Curriculum* secara luas berkaitan dengan hasil pendidikan yang meliputi sosialisasi politik, kepercayaan, kepatuhan, pelajaran tentang nilai dan adat budaya, pengembangan sikap terhadap kekuasaan dan pengaturan perbedaan kelas. Dengan kata lain, merupakan apa saja yang ada hubungannya dan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan.¹⁸ Di sinilah guru harus mengetahui bagaimana dan siapa peserta didik yang diajarnya. Guru

¹⁸ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, ... hlm. 26-27

tidak boleh hanya menggunakan cara yang diinginkannya, tetapi juga harus melihat situasi dan kondisi peserta didik yang diajarnya.

Hidden Curriculum lebih mengutamakan pada pengembangan sikap, karakter, kecakapan dan ketrampilan yang kuat, untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial atau bisa juga melengkapi kekurangan yang belum ada di kurikulum formal sehingga peserta didik berkembang sesuai harapan masyarakat.

2. Pembelajaran Akidah-Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pelajaran serta sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti media, metode dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹⁹

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat peserta didik belajar secara aktif. Karena pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka kegiatan pembelajaran menurut Zayadi dan Majid (2004:9) akan bermuara pada dua kegiatan utama: *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar;

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116

dan *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.²⁰

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah “suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dalam pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik harus saling berinteraksi. Di mana pendidik bertindak sebagai pengajar dan peserta didik bertindak sebagai orang yang belajar.

b. Pengertian Akidah-Akhlak

Akidah (*‘aqidah*) secara etimologis berarti “ikatan”, sedangkan secara terminologi, “*credo*”, “*creed*”, dan keyakinan hidup.²¹ Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir Al Jazairii, *aqidah* adalah:

العقيدة هي : مجموعة من قضايا الحق البديهية المسلمة بالعقل, والسمع, والفتوة, بعقد عليها الإنسان قلبه, ويثني عليها صدره جازما بصحتها, قاطعا بوجودها وثبوتها, لا يرى خلافها انه يصح او يكون ابدا.²²

Sekumpulan hal-hal yang benar kejelasannya, bisa diterima oleh akal, indera dan fitrah yang diyakini hati manusia, dipuji sumber kebenarannya secara tetap, pasti ada dan tetapnya, tidak terlihat perbedaan akan kebenarannya selamanya.

Sedangkan Ibnu Taimiyah mengemukakan:

العقيدة هي الأمر الذي يجب ان يصدق به القلب, وتطمئن اليه النفس حتى يكون يقينا ثابتا لا يمازجه ريب, ولا يخالطه شك.²³

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*,... hlm. 116-117

²¹Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 35

²²Abu Bakar Jabir Al Jazairii, “*Aqidatul Mu’min*, (tk: tp, tt), hlm. 18

²³Ibnu Taimiyah, *al-Aqidat al-Wasitiyah*, (Beirut: Dar Al-Arabiyyah, tt), hlm.5

Aqidah adalah sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang mantap, tidak tercampuroleh subjek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan.

Jadi aqidah itu adalah segala hal yang menyangkut dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang yang dibenarkan oleh hati sehingga menjadi keyakinan yang mantap dalam dirinya dan tidak terpengaruh oleh subjek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan yang dapat menggoyahkan keyakinan tersebut.

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab dan bentuk mufrodnya خلق (khuluk) yang artinya budi pekerti, tingkah laku atau tabiat'.²⁴ Kata tersebut mengandung persesuaian dengan kata "khalq" yang berarti kejadian. Ibnu Athir menjelaskan bahwa *khulluq* adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat bathiniyah), sedangkan *khalq* merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya).²⁵

Dalam kitab *Minhajul Muslim* dijelaskan bahwa akhlak adalah:

الخلق هيئة راسخة في النفس تصدر عنها الأفعال الإرادية الإختيارية من حسنة و سيئة.²⁶
 Akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan), berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.²⁷

²⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1989), hlm. 87

²⁵ Didik Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 216

²⁶ Abu Bakar Jabir Al Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, (Beirut: Darul Kutubul 'Ilmiyah,tt), hlm. 140

²⁷ Abu Bakar Jabir Al Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Terj. Musthofa Aini, dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2006), hlm. 347

Sedangkan akhlak secara populer diketahui dengan istilah “etika” dan ”moral.” Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan baik dan buruk perbuatan manusia. Istilah ini sama dengan ilmu *akhlaq* (dalam Islam), yaitu “suatu ilmu yang menerangkan baik buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, menjelaskan tujuan yang seharusnya dituju dan menunjukkan jalan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya diperbuat.”

Sedang moral adalah tindakan yang sesuai dengan ukuran-ukuran umum dan diterima oleh kesatuan sosial. Dari segi praktisnya, ia sama dengan akhlak. Namun ada perbedaan di sisi lain. Akhlak adalah sikap/ sifat/ keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan (baik/buruk), yang dilakukan dengan mudah, tanpa dipikir dan direnungkan terlebih dahulu dalam pemahaman ini, perbuatan itu dilihat dari pangkalnya, yaitu motif atau niat.²⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013, mata pelajaran akidah akhlak adalah:

Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/fikih* (ibadah, uamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungann manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi,

²⁸ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*,... hlm. 126-127

olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.²⁹

Pendidikan Akidah-Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.³⁰

c. Karakteristik mata pelajaran Akidah-Akhlak

Akidah-Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan / keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.³¹

d. Tujuan dan Fungsi

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah,

²⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013

³⁰Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 49

³¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013

malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-sehari.

Secara substansial mata pelajaran akidah-akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³²

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Akidah-Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Akidah-Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
 2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
 3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial
 4. Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
 5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari-hari
 6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya
 7. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³³
- e. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akidah-Akhlak

Berdasarkan kompetensi lulusan serta tujuan dan fungsi mata pelajaran Akidah-Akhlak sebagaimana sudah disebutkan di muka,

³³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam, ...* hlm. 50

maka kompetensi mata pelajaran Akidah-Akhlak dirumuskan sebagai berikut:

1. Memahami dan meyakini hakikat akidah Islam dan akhlak Islam serta mampu menganalisis secara ilmiah hubungan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami dan meyakini hakikat iman kepada malaikat serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji (kreatif, dinamis dan tawakkal) dan menghindari akhlak tercela (pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung pada orang lain) dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami dan meyakini kebenaran kitab-kitab Allah Swt. Serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlak mulia (bersikap amanah dan berpikir dan berorientasi masa depan) dan menghindari akhlak tercela (memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, *ananiyah*, dan materialistik) dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memahami dan meyakini hakikat beriman kepada Rasul dan beriman kepada hari akhir serta mampu menganalisis secara ilmiah dan bersikap dan berperilaku terpuji, memperkokoh kehidupan bermasyarakat (solidaritas, *zuhud*, *tasamuh*, *ta'awun*, saling menghargai dan tepat janji) dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memahami dan meyakini hakikat iman kepada qadla dan qadar serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji terhadap bangsa dan negara (cinta tanah air, jiwa kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa, belajar sepanjang hayat) dan menghindari akhlak tercela (berjudi, berzina, dan mengonsumsi narkoba) dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memahami dan menggunakan ilmu kalam serta mampu menganalisis secara ilmiah dari aspek teologi dan tasawuf serta

dapat mengimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.³⁴

f. Ruang Lingkup

Pelajaran Akidah-Akhlak berisi kajian/ materi yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.³⁵

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Aspek Akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari akhir serta Qada Qadar.
2. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawadu', husnuzh-zhan, tasamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
3. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah*.
4. Zspek adab meliputi: adab beribadah: adab shalat, membaca Al Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orangtua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
5. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Sahabat: Abu

³⁴ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam, ...* hlm. 50-51

³⁵ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam, ...* hlm. 51-52

Bakar ra, Umar bin khattab ra, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.³⁶

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, maka langkah berikutnya adalah melakukan kajian pustaka untuk menjajaki sumber-sumber tertulis lainnya yang tentunya relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan dasar untuk menghindari adanya plagiasi, peneliti akan menjadikan beberapa sumber sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Adapun sumber yang menjadi acuan tersebut yaitu:

Pertama, skripsi dari Nuuriya shofa tentang *Model Penerapan Hidden Curriculum Pada Pembelajaran Akidah-Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2008/2009*.³⁷ Bedanya dengan penelitian yang saya angkat adalah bahwa dalam penelitian ini yang dikaji adalah model pengembangan *Hidden Curriculum* sedangkan penelitian saya adalah tentang implementasi dari *Hidden Curriculum*.

Kedua, jurnal ilmiah dari Khoirun Nisa tentang “*Hidden Curriculum untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta didik*”.³⁸ Fokus dari jurnal ini adalah tentang upaya meningkatkan keserdasan spiritual peserta didik melalui penerapan *Hidden Curriculum* yang berupa ketaatan ibadah seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, skripsi dari Sigit Wahyono yang berjudul “*Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti’annah Plangitan Pati)*”.³⁹ Skripsi ini menekankan pada cara inovasi *Hidden Curriculum* di pesantren yang berbasis *Entrepreneurship*. Konsep inovasi *Hidden Curriculum* pada pesantren

³⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013

³⁷ Nuuriya Shofa, *Model Penerapan Hidden Curriculum Pada Pembelajaran Akidah-Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2008/2009*, (Semarang: Tarbiyah, 2008)

³⁸ Khairun Nisa’, “*Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta didik*”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Juni/2009

³⁹ Sigit Wahyono, “*Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti’annah Plangitan Pati)*”, (Semarang: Tarbiyah: 2010)

berbasis *entrepreneurship* merupakan gambaran tentang pembaharuan yang terjadi dalam kurikulum tersembunyi pada pesantren yang menanamkan dan melaksanakan pendidikan *entrepreneurship*. Pembaharuan tersebut terdapat pada, visi dan misi seorang kyai, pola hubungan komunikasi antara santri-ustadz-kyai. Selain itu terdapat pada tata tertib, rutinitas dan kebijakan yang ada di pesantren.

Dari ketiga skripsi di atas, perbedaan dengan penelitian yang saya ambil fokusnya adalah implementasi atau penerapan *Hidden Curriculum*, bukan cara pengembangan ataupun inovasi *Hidden Curriculum*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan teknik studi kasus (*case study*) dan mengenakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian : MTs NU Raudlatu shibyan
Jl. Dewi Sartika, Ds.Pegunungan Kec.Bae
Kab.Kudus No. 252

Waktu penelitian : 16 Maret – 25 April 2015

C. Sumber Data

Sumber data di sini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, peserta didik serta pihak lain yang terkait implementasi *Hidden Curriculum* di MTs NU Raudlatu Shibyan,

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau *pendukung* yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian seperti

¹Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII. hlm. 6

buku-buku dan beberapa sumber data dari buku yang dipakai antara lain: ZainalArifin “*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep. Teori. Prinsip. Prosedur. Komponen. Pendekatan. Model Evaluasi dan Inovasi*”, Oemar Hamalik “*Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*”, Abdullah Idi, “*Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*”.

A. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada konsep implementasi dan gambaran implementasi *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran Akidah Akhlak. Kita ketahui bahwasannya *Hidden Curriculum* adalah kurikulum yang tersembunyi, tetapi nyata dalam proses pembelajaran. *Hidden Curriculum* dalam penelitian ini, fokus yang dituju adalah implementasi *Hidden Curriculum* di MTs NU Raudlatul Sholikhin seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta implikasi dari berbagai kegiatan *Hidden Curriculum* terhadap peserta didik.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

a. Pengamatan (*Observation*)

Nasution (1988) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron)

maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi terus terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam hal pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

3. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.²

Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati terjadinya proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatul Shibaan. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran yang ada di kelas. Tetapi di sini, peneliti hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi objek yang diteliti.

b. Interview (Wawancara)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 194

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm. 310-313

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³

Interview dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *Interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewee* atau responden atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.⁴ Informasi penelitian didapatkan terutama melalui *Interview* terhadap beberapa responden yakni kepala madrasah, guru dan peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sama. Semua responden diberikan pertanyaan yang sama.

c. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 194

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165

pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Sedang dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.⁵ Melalui dokumentasi, semua bukti-bukti tertulis akan dipergunakan sebagai penguat penelitian, seperti arsip-arsip tentang catatan kepribadian peserta didik, foto-foto saat terjadinya proses penerapan *Hidden Curriculum* pada pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MTs Nu Raudlatu Shiblyan.

C. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena manusia lah yang dapat menangkap dan mengungkap makna dengan tepat. Karena itu dalam penelitian kualitatif agar dapat melakukan penelitian dengan baik, khususnya untuk pengumpulan data.

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁶

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transverbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).⁷

1. Uji kredibilitas

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...hlm. 181

⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 100

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 366

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu atau bisa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada 4 macam triangulasi Sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru pembimbing, wali kelas dan teman murid yang bersangkutan. Dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama mana yang berbeda kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka

pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.⁸

2. Uji keterahlian (*transferability*)

Merupakan upaya untuk mentransfer atau memanfaatkan hasil penelitian untuk menjelaskan fokus yang sama pada lokasi yang berbeda atau tempat yang baru.

3. Uji ketergantungan (*dependability*)

Fokusnya adalah proses penelitian. Uji ini merupakan pemeriksaan lengkap, mendalam, dan rinci terhadap proses penelitian terkait dengan prosedur, tahapan dan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Terkait dengan konsep intersubjektivitas penelitian kualitatif. Ada keharusan peneliti mendiskusikan dan membangun kesepahaman dengan para partisipan yang diteliti sehubungan dengan hasil atau temuan penelitian. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang dirumuskan adalah makna mendalam yang dihayati pemilik realitas yaitu para partisipan.⁹

Uji keabsahan data yang diuraikan di atas, merupakan kelengkapan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian kualitatif. Ada keharusan untuk dilakukan sebagai penjamin keterpercayaan proses dan hasil penelitian. Bila uji-uji ini tidak dipenuhi dan dilaksanakan maka proses dan hasil penelitian pastilah diragukan dan kurang diterima.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara implementasi *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan. Jenis penelitian yang dipilih

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 372-374

⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, ...*hlm. 108-110

yaitu kualitatif. Ciri khas penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, yang bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses bukan hasil, bersifat induktif serta mengutamakan makna. Jadi sasaran kajiannya berupa pola-pola yang berlaku berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dan orang-orang dan perilaku dapat diamati.¹⁰ Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan cara mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena proses pembelajaran terkait dengan kurikulum dan semua aktifitas keseharian yang berlangsung di MTs NU Raudlatus Shibyan. Kemudian membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan mengenai data yang dianggap penting. Kemudian data yang didapat dikembangkan berupa uraian dari keseluruhan kejadian tentang implementasi *Hidden Curriculum* yang ada di MTs NU Raudlatus Shibyan. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus menyebabkan variasi data banyak sekali. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasar data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹¹

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 9

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ... hlm. 335

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun pada penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹² Miles dan Huberman (1948), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹³ Dalam melakukan analisis, kita harus memilah dan memilih data yang benar-benar relevan. Setelah terjun ke lapangan, data yang kita dapatkan pastinya banyak. Baik dari hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan responden, dan juga dokumentasi yang diperoleh.

Yang pertama dilakukan adalah *data reduction* atau mereduksi data. Setelah data dari penelitian di MTs NU Raudlatas Shibyan dikumpulkan, maka peneliti harus memilah-hal yang pokok atau fokus yang penting. Dalam hal ini, kaitannya dengan fokus penelitian adalah tentang cara penerapan *Hidden Curriculum* oleh guru di MTs NU Raudlatas Shibyan dan implementasi guru tentang apa, siapa dan bagaimana peserta didik diberlakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, kita melakukan *data display* atau penyajian data. Setelah kita mereduksi data, kita harus menganalisis data tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul, nanti akan diketahui bagaimana perilaku guru di MTs NU Raudlatas Shibyan dalam menerapkan *Hidden Curriculum* dan bagaimana guru itu mengetahui siapa, apa an bagaimana peserta didik yang diajarnya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,... hlm. 336

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,... hlm. 337

Selain itu, kita bisa mengklasifikasikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Hidden Curriculum* di MTs NU Raudlatu Shibyan.

Ketiga, *conclusion Drawing /verivication* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti penguat lain. Apabila diawal sudah ditemukan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat saat implementasi *Hidden Curriculum* di MTs NU Raudlatu Shibyan, dan itu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diungkapkan adalah kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil MTs NU Raudlatus Shibyan

a. Sejarah Berdirinya MTS. NU Raudlatus Shibyan Pegunungan

Untuk merealisasikan Program BPPM NU Kab.Kudus dan Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan Pegunungan, untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun, hasrat wali murid dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI, disamping itu di Wilayah Kecamatan Bae baru ada sebuah MTs. yaitu MTs. NU Khoiriyah Bae

Dari latar belakang di atas, maka pada hari ahad legi tanggal 17 Muharram 1416 H bertepatan dengan tanggal 16 Juni 1995 M, pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan dan dikelola oleh LP. Ma'arif NU cabang Kudus dengan akte notaris PPAT nomor 103 tanggal 15 Januari 1986. Pada bulan Mei 2002 mengikuti akreditasi kedua dan memperoleh status diakui dengan nomor piagam: B/Wk/MTs/163/2002 tanggal 27 Mei 2002 dari Kanwil Depag Semarang.

Tenaga guru ada 16 orang dengan latar belakang pendidikan antara lain: IAIN, UMK, Undaris, IPB, STAIN, IKIP, tata usaha 2 orang, penjaga dan koperasi sekolah.

MTs.NU Raudlatus Shibyan yang beralamat di.Jln. Dewi Sartika pegunungan menempati tanah wakaf/ hak pakai seluas 1550 M² dengan biaya swadaya masyarakat sekitar, Kurikulum yang digunakan KTSP Yang terdiri dari Kurikulum MTs.Negeri dan Kurikulum madrasah.

Mulai tahun 1999 s.d 2006 sudah melaksanakan Ujian Nasional (UN). Tahun 2005 melaksanakan akreditasi II dengan predikat TERAKREDITASI A dengan Jumlah nilai 1465 No.Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005. Tahun 2009 melaksanakan

Akreditasi III dengan predikat TERAKREDITASI B.¹ Adapun profil lengkap MTs. NU Raudlatas Shibyan Kcamatan Bae Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------|-----------------------------|
| Nama Sekolah | : MTs.NU Raudlatas Shibyan |
| Alamat | : Jalan Dewi Sartika No.252 |
| Desa | : Pegunungan |
| Kecamatan | : Bae |
| Kab/Kota | : Kudus |
1. Nama & alamat Yayasan /Penyelenggara sekolah : LP.Ma'arif NU Kudus Jl. Pramuka No. 20 Mlati Kota Kudus Telp. 437546
 2. NSS/NSM/NDS : 121233190035
 3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi
 4. Tahun didirikan : 1995
 5. Tahun beroperasi : 1995
 6. Badan Penyelenggara :Pengurus BPPMNU Raudlatas Shibyan
 7. Ketua BPPMNU : H.M.Chusnan,Ms
 8. Lembaga : Lembaga Ma'arif NU Kab Kudus (Akte No. 103/1986)
 9. Ketua Komite : H.M.Ali Mansur
 10. Hari Libur : Hari Jum'at
 11. Waktu Belajar : Pagi Hari dari Pukul 07.00 s/d 13.30 WIB
 12. Kepemilikan Tanah : Milik sendiri
 - a. Status tanah : Hak Pakai
 - b. Luas tanah : 1.811 M²
 13. Status Bangunan :
 - a.Surat Ijin Bangunan : No.WK/5.c/PP.00.6/4046/1995
 - b.Luas Bangunan : 336 m².

¹ Dokumen MTs. NU Raudlatas Shibyan pada tanggal 22 April 2015

² Dokumen MTs. NU Raudlatas Shibyan pada tanggal 22 April 2015

a. Letak Geografis

MTs. NU Raudlatus Shibyan merupakan sebuah Madrasah tingkat pertama setara dengan SMP yang letaknya sangat strategis. Berada di dukuh Blender desa Pegunungan kecamatan Bae kabupaten Kudus. Adapun letak geografisnya adalah sebelah utara berbatasan dengan dukuh Jati Sari, sebelah timur berbatasan dengan desa Singocandi, sebelah selatan berbatasan dengan desa Bakalan Krapyak, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Bakalan Krapyak.³

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang Islami dan sunni

2. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, social dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila
- b. Menanamkan nilai-nilai dan aqidah Islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
- c. Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

3. Tujuan Madrasah

- a. Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- b. Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya
- c. Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT

³ Dokumen MTs. NU Raudlatus Shibyan pada tanggal 22 April 2015

- d. Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan
- e. Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan , daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah
- f. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain. ⁴

c. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga pendidikan akan berkualitas dan baik jika ditunjang dengan adanya pengorganisasian atau struktur organisasi yang jelas agar masing-masing individu dapat melakukan tugas masing-masing dan dapat bekerjasama antara satu sama lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

MTs. NU Raudlatus Shibyan merupakan madrasah yang dinaungi oleh Departemen Agama Republik Indonesia dan berada di bawah naungan langsung yang LP. Ma'arif NU Kudus dan dikelola oleh BPPMNU Raudlatus Shibyan yang diketuai oleh bapak H.M. Chusnan, Ms dan Kepala madrasah bernama Abdul Hadi,S.Pd.I. Adapun struktur organisasi MTs. NU Raudlatus Shibyan terlampir 1.⁵

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Di MTs. NU Raudlatus Shibyan terdapat 17 guru. Klasifikasinya sebagai berikut, Guru Tetap Yayasan sebanyak 4 orang, guru tidak tetap sebanyak 11 orang dan guru PNS yang diperbantukan sebanyak 2 orang. Semua guru adalah lulusan S1. Masing-masing guru mengajar sesuai dengan jurusan mereka. Jumlah guru dirasa masih urang karena masing-masing mata pelajaran hanya memiliki 1-2 guru saja, terutama

⁴ Dokumen MTs. NU Raudlatus Shibyan pada tanggal 22 April 2015

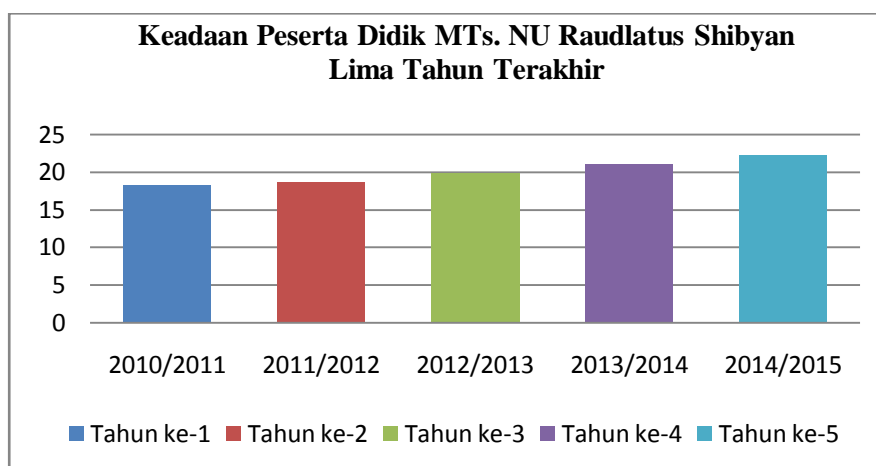
⁵ Dokumen MTs. NU Raudlatus Shibyan pada tanggal 22 April 2015

⁶ UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

di mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris dan guru BP yang hanya ada 1 orang guru saja. Tetapi dengan keadaan guru yang terbatas tidak membuat proses pembelajaran menjadi terganggu. Selain itu, di MTs. NU Raudlatus juga terdapat 3 orang bagian tata usaha, 1 penjaga koperasi dan 1 satpam. Adapun data guru dan karyawan sebagaimana terlampir 2.⁷

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸



Sesuai dengan data yang disajikan diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah peserta didik semakin meningkat. Yaitu pada tahun pertama sebanyak 18,22%, tahun ke-2 sebanyak 18,66%, tahun ke-3 sebanyak 19,93%, tahun ke-4 sebanyak 21% dan tahun ke-5 sebanyak 22,27%. Hal ini dikarenakan MTs. NU Raudlatus Shibyan memiliki beberapa kegiatan *Hidden Curriculum* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang dapat meningkatkan sikap spiritual dan sosial peserta didik. kebanyakan orang tua telah percaya untuk menyekolahkan anak mereka di MTs. NU Raudlatus Shibyan. Selain

⁷ Dokumen MTs. NU Raudlatus Shibyan pada tanggal 22 April 2015

⁸ UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4

itu, beberapa deretan prestasi yang telah diperoleh MTs. NU Raudlatus Shibyan baik di kancah lokal maupun regional. Adapun prestasi yang diperoleh MTs. NU Raudlatus Shibyan terlampir 3.⁹ Adapun keadaan peserta didik MTs. NU Raudlatus Shibyan dalam kurun lima tahun terakhir terlampir 4.¹⁰

f. Data Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan PP. No.19 tentang standar Nasional pendidikan, bahwa sarana prasarana juga termasuk dalam salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹¹ Dengan adanya peraturan pemerintah yang mengatur tentang standar sarana dan prasarana, maka setiap lembaga pendidikan haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Adapun sarana dan prasarana di MTs. NU Raudlatus Shibyan adalah sebagai berikut: MTs. NU Raudlatus Shibyan memiliki 9 ruang kelas yang masing-masing tingkat kelas ada 3 ruang. Ruangan tersebut semuanya dalam kondisi baik. 1 ruang laboratorium IPA yang masih berfungsi dengan baik, 1 ruang perpustakaan dalam kondisi baik tetapi belum cukup luas untuk menampung peserta didik yang akan membaca buku-buku di perpustakaan. Selain itu, adapula 1 ruang untuk sholat atau mushola yang tidak begitu luas yang menyebabkan peserta didik harus ketika akan sholat dzuhur berjamaah harus ke masjid desa atau mushola yang ada di balai desa. Belum adanya ruang untuk ketrampilan

⁹ Dokumen MTs. NU Raudlatus Shibyan pada tanggal 22 April 2015

¹⁰ Dokumen MTs. NU Raudlatus Shibyan pada tanggal 22 April 2015

¹¹ E. Mulyasa, *implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 37

juga menyebabkan hasil karya peserta didik tidak bisa dipajang rapi di sebuah ruang khusus ketampilan. Halaman yang tidak luas, menyebabkan peserta didik kalau olahraga harus ke lapangan desa.¹² Tetapi semua itu tidak mengurangi semangat para peserta didik untuk terus menuntut ilmu di MTs. NU Raudlarus Shibyan.

1. Implementasi *Hidden Curriculum* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan

a. Perencanaan

Dalam menerapkan *Hidden Curriculum* diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala sekolah, pendidik dan lingkungan belajar. Kepala madrasah memiliki peran yang utama dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di madrasah. Sedangkan pendidik bertugas menyampaikan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah kepada peserta didik dengan strategi dan metode yang dimiliki pendidik agar peserta didik bisa berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan visi, misi serta tujuan madrasah dapat terlaksana dengan baik.

Perencanaan merupakan langkah awal yang digunakan untuk menerapkan suatu hal baru. Dalam perencanaan *Hidden Curriculum* di MTs. NU Raudlatus Shibyan, kepala madrasah bekerjasama dengan dewan guru. Perencanaan ini dimulai dari diadakannya rapat antara kepala sekolah dan guru, yang kemudian masing-masing guru menyampaikan pendapat mereka tentang kegiatan apa saja yang bisa menunjang peserta didik untuk memiliki Akhlak yang baik. Kemudian dimusyawarahkan bersama dan akhirnya terpilihlah beberapa materi yang nantinya menjadi *Hidden Curriculum* di MTs. NU Raudlatus Shibyan. Materi kegiatan dan waktu pelaksanaan yang telah disetujui antara lain yaitu:¹³

¹² Dokumen MTs. NU Raudlatus Shibyan pada tanggal 22 April 2015

¹³ Dokumen MTs. NU Raudlatus Shibyan pada tanggal 22 April 2015

No	Nama Kegiatan (<i>Hidden Curriculum</i>)	Waktu Pelaksanaan
1.	Do'a sebelum belajar dan pembacaan Asmaul Husna	Setiap pagi hari sebelum mulai jam pelajaran
2.	mengedepankan budaya <i>mushafahah</i> dan ucapan salam saat berjumpa	Setiap kali berjumpa guru ataupun peserta didik
3.	Sholat Dzuhur berjamaah	Setiap hari pada saat jam istirahat ke-2 pukul 11.45 WIB
4.	Dakwah Training dua minggu sekali di masing-masing kelas	Setiap hari sabtu pada jam pertama, dua minggu sekali bergantian dengan upacara bendera
5.	Khitobah setiap jum'at legi	Satu bulan sekali tepatnya dihari Jum'at Legi pukul 06.00 WIB
6.	Pesantren Ramadhan	Minggu ke-2 bulan Ramadhan (2 hari satu malam)

Beberapa kegiatan di atas merupakan kegiatan *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat menunjang sikap spiritual dan sosial peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

Selain materi kegiatan dan waktu pelaksanaan, dalam rapat tersebut juga ditentukan metode apa yang akan dipakai dalam menerapkan *Hidden Curriculum*. Karena *Hidden Curriculum*nya dibidang Akhlak, maka kepala madrasah menunjuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak

untuk menjadi pengawas utama. Karena kegiatan ini juga berhubungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Metode pembinaan kesadaran beragama

Orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang tidak hanya ahli dalam bidang umum, tetapi mereka juga menginginkan anak mereka agar tertanam ilmu-ilmu agama Islam. Dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah yang berbasis agama, diharapkan agar anak mereka bisa memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴ Selain itu, dalam jiwa anak yang sudah ada pengajaran tentang Islam sejak kecil, akan lebih dibimbing dan dibina di sekolah yang berbasis agama. Dengan begini, kesadaran beragama pada diri anak akan muncul dan bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

2. Metode Keteladanan

Pendidik adalah teladan yang paling utama bagi peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik itu lebih cenderung meniru apa yang dilakukan oleh pendidik. Maka demi tercapainya tujuan dari penerapan *Hidden Curriculum* dibutuhkan pendidik yang berkredibilitas dan berwibawa, khususnya pendidik Akidah Akhlak dan semua pendidik pada umumnya. Dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, pendidik harus benar-benar menjaga sikap.¹⁵ Dalam penerapan *Hidden Curriculum*, tingkah laku semua pendidik di MTs. NU Raudlatul Sholihiyah harus dijaga sehingga suasana di lingkungan madrasah menjadi baik sehingga peserta didik akan bersikap lebih ke arah positif.

3. Metode pembiasaan

¹⁴ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

¹⁵ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

Pembiasaan menjadi penting dalam mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk. Masing-masing peserta didik memiliki karakter dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Contohnya peserta didik yang memang berlatar belakang kurang baik dan memiliki sikap yang kurang baik, bisa saja dia akan membawa sikap tersebut di madrasah karena itu sudah menjadi kebiasaan dirumah seperti sikap tidak saling menghormati dan bersikap tidak sopan terhadap teman-teman. Maka dari itu pendidik harus secara perlahan merubah kebiasaan peserta didik yang seperti itu ke arah yang lebih baik.¹⁶ Dengan adanya pembiasaan menerapkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama, diharapkan peserta didik akan menjadi lebih baik.

Selain beberapa metode yang digunakan di atas, dalam rapat tersebut juga ditentukan sanksi yang dikenakan jika peserta didik melanggar kegiatan tersebut. Adapun sanksi tersebut antara lain:¹⁷

No	Nama Kegiatan (<i>Hidden Curriculum</i>)	Sanksi
1.	Do'a sebelum belajar dan pembacaan Asmaul Husna	Bagi yang datang terlambat ke sekolah akan berdoa sendiri setelah pembacaan doa selesai
2.	Mengedepankan budaya <i>mushafahah</i> dan ucapan salam saat berjumpa	Teguran secara halus
3.	Sholat Dzuhur	Teguran secara halus,

¹⁶ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

¹⁷ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

	berjamaah	menjadi muadzin atau imam
4.	Dakwah Training dua minggu sekali di masing-masing kelas	Bertugas di minggu selanjutnya
5.	Khitobah setiap jum'at legi	Khitobah sendiri di lain hari
6.	Pesantren Ramadhan	Membaca Al Qur'an 1 Juz

Pendidik berperan penting dalam penyelenggaraan serta keberhasilan proses pembelajaran. pendidik harus pandai dalam menggunakan metode ataupun strategi dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum*, dibutuhkan pendidik yang aktif dan kreatif. Pendidik juga harus memiliki Akhlak yang baik, karena pendidik akan dicontoh oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak salah mengerti dan tidak salah paham dalam menerapkan *Hidden Curriculum*.

Wibawa dan kredibilitas pendidik yang tinggi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan *hidden curriculum* Akidah Akhlak. Pendidik Akidah Akhlak menjadi pusat untuk contoh dari peserta didik supaya peserta didik benar memahami apa yang sebaiknya dilakukan dan ditinggalkan.

b. Pelaksanaan

MTs. NU Raudlatus Shibyan memberikan materi pelajaran agama yang lebih dibanding dengan sekolah menengah pertama pada umumnya. Materi pendidikan agama yang diberikan diantaranya adalah Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan bahasa Arab. Selain itu, didukung pula dengan materi pendidikan yang lainnya seperti nahwu shorof, Ke NU an, dan hafalan qur'an. Materi-materi pendidikan agama yang akan diberikan kepada peserta didik itu terlebih dahulu dirumuskan oleh

pihak-pihak terkait seperti dari pihak yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum serta para pendidik yang bersangkutan.¹⁸

Pendidik juga diberikan kebebasan dalam memilih buku sebagai bahan rujukan dalam mengajar. Peran pendidik dalam memdidik peserta didik sangat penting. Di sini pendidik juga harus bisa menjadi contoh bagi para peserta didiknya. Terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak, pendidik dituntut lebih aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar mempunyai Akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Penyampaian materi dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, diterapkan *Hidden Curriculum* yang dapat membantu dalam menumbuhkan Akhlak mulia sebagai tameng bagi para peserta didik untuk menghindari dari Akhlak tercela. Pendidik dalam penyampaian materi, diterapkan juga bagaimana peserta didik bersikap termasuk kepada teman-teman yang ada di sekitarnya. Perilaku peserta didik dimulai sejak masuk kelas sampai di lingkungan sekolah. Untuk menanamkan perilaku yang sesuai dengan Akhlak rosul maka pendidik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, mulai dari cara berbicara, bersikap, dan berperilaku baik dengan guru ataupun dengan teman sebaya di sekolah.²⁰ Sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Mewujudkan manusia Indonesia yang berAkhlak mulia dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²¹ Adapun kegiatan tersebut meliputi:

¹⁸ Wawancara dengan bapak Abdul Hadi, Kepala MTs NU Raudlatu Shibyan, tanggal 17 Maret 2015

¹⁹ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

²⁰ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013

1. Do'a sebelum belajar dan pembacaan Asmaul Husna yang dipandu menjadi satu

Kegiatan ini yang dipandu langsung dari kantor guru oleh beberapa peserta didik yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. guru menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik agar terbiasa ketika memulai suatu kegiatan harus dengan berdoa. Dengan adanya pembacaan do'a dan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.²²

2. Selalu mengedepankan budaya *mushafahah* dan ucapan salam saat berjumpa

Kegiatan ini setiap hari dilakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan. Dalam kegiatan ini, guru menerapkan metode kesadaran bahwa sesama umat Islam harus saling menghormati dan menyayangi. Guru juga mencontohkan kepada peserta didik agar mereka selalu mengedepankan budaya musyafahah, setiap kali peserta didik bertemu ataupun berpapasan dengan pendidik, mereka selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru.²³

Adapun sanksi yang didapatkan ketika peserta didik tidak saling menyapa dan menghormati satu sama lain, maka peserta didik akan mendapatkan teguran secara halus dari guru.²⁴

3. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah dengan jadwal muadzin yang telah ditentukan

Sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik di MTs. NU Raudlatus Shibyan pada saat jam istirahat ke-2. Dalam pelaksanaan ini, guru menerapkan metode keteladanan. Guru juga melakukan sholat berjamaah supaya peserta didik juga mengikuti. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan di dua

²² Wawancara dengan bapak Abdul Manan, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

²³ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

²⁴ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

tempat yakni masjid dan mushola. Hal ini dikarenakan karena madrasah ini mempunyai dua gedung yang lokasinya berbeda namun tidak jauh dari gedung pusat. Walaupun berbeda tempat, untuk pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah ini sama, karena telah ditentukan jadwalnya. Adapun yang menjadi muadzin adalah peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan imamnya adalah dari guru.²⁵

Adapun sanksi yang didapatkan bagi peserta didik yang melanggar adalah teguran secara halus, tetapi apabila sering melanggar, maka peserta didik yang melanggar hari selanjutnya harus menjadi muadzin atau imam sholat.²⁶

4. Khitobah yang dilaksanakan dua minggu sekali di masing-masing kelas (Dakwah Training)

Dalam rangka meningkatkan sikap sosial dan spiritual siswa, diadakan kegiatan khitobah yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari sabtu. Khitobah ini dilaksanakan di kelas masing-masing dengan petugas yang telah ditentukan masing-masing kelas. Saat khitobah berlangsung, ada satu guru yang mendampingi di dalam kelas. Nantinya guru tersebut akan memberikan masukan positif tentang khitobah yang dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, guru menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Peserta didik dituntut untuk selalu terbiasa melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya saat khitobah. Peserta didik harus selalu bertanggung jawab dan menerima konsekuensinya jika melanggar.

5. Khitobah setiap jum'at legi oleh seluruh peserta didik dengan petugas dari peserta didik yang telah ditentukan

Khitobah setiap jum'at legi berbeda dengan khitobah yang dilaksanakan dua minggu sekali yang dilaksanakan masing-masing kelas. Khitobah setiap jum'at legi dilaksanakan satu bulan sekali yaitu

²⁵ Dokumen MTs.NU Raudlatas Shibyan

²⁶ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

bertepatan dengan hari jum'at legi, yang diikuti oleh semua peserta didik dan dipandu oleh guru. Tata cara pelaksanaannya, semua yang bertugas adalah peserta didik, guru hanya mendampingi. Pesantren Ramadhan

6. Pesantren Ramadhan

Adanya pesantren Ramadhan juga merupakan salah satu bentuk *Hidden Curriculum* yang ada di MTs. NU Raudlatus Shibyan. Pesantren Ramadhan dilaksanakan selama dua hari semalam. Walaupun hanya sebentar, tetapi diharapkan agar aqidah peserta didik tetap terjaga dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan saat pesantren Ramadhan seperti kajian kitab kuning, nahwu shorow, tadarus Al-Qur'an, sholat malam dan lain-lain. Tidak hanya itu, diharapkan Akhlak peserta didik juga tetap terjaga dengan baik.

Dengan adanya berbagai macam kegiatan seperti di atas, secara langsung dan tidak langsung kegiatan tersebut mendukung dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Dengan kegiatan tersebut, secara tidak langsung peserta didik menjadi terbiasa mempraktekkan dan perilaku peserta didik bisa lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak yang ada selama ini masih terpaku pada teori saja, dan kurikulum yang ada juga lebih menekankan penyampaian materi saja. Kebanyakan para pendidik Akidah Akhlak juga terjebak dalam keadaan statis seperti ini yaitu hanya memperhatikan kurikulum yang tertulis saja tanpa mencari solusi bagaimana cara mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik di masa mendatang. Tetapi hal ini tidak lagi menjadi kendala bagi pendidik Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan, karena pendidik Akidah Akhlak mempunyai cara untuk mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak agar tidak statis.²⁷

²⁷ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut, membuktikan bahwa *Hidden Curriculum* pada pembelajaran akidah akhlak telah diterapkan di MTs NU Raudlatus Shibyan dan menjadi ciri tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Semua ini ditujukan agar peserta didik mempunyai kualitas diri dalam perilakunya sehari-hari, tidak hanya menguasai teori yang diberikan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran tetapi juga penerapan dalam perilaku sehari-hari peserta didik di pupuk secara berkesinambungan.²⁸

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dan sistem pembelajaran. Bentuk evaluasi dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis. Dalam penerapan *Hidden Curriculum* pada pembelajaran Akidah Akhlak, tidak ada aturan khusus yang digunakan, karena sangat sulit menilai akidah dan Akhlak seseorang. Untuk itu evaluasi yang dilakukan hanya berdasarkan penilaian guru dan masyarakat di tempat tinggal peserta didik. Guru mempunyai kerjasama dengan orang tua dan masyarakat di sekitar peserta didik. Apabila ada penyelewengan yang dilakukan oleh peserta didik, contohnya merokok dan lain-lain, maka masyarakat yang melihat bisa langsung melaporkan kepada pihak sekolah. Selain itu masyarakat juga menilai apakah peserta didik selama mengalami proses pembelajaran Akidah Akhlak ada perubahan sikap, meskipun tidak secara total, dan yang perlu digaris bawahi setelah proses pembelajaran ada perubahan yang perlahan-lahan membaik, sehingga kenakalan remaja dapat sedikit hilang di pandangan masyarakat khususnya orang tua.

Dalam melaksanakan evaluasi, untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang melanggar atau tidak, guru menggunakan absensi dan membuat jadwal pengawasan. Jadwal pengawasan ini adalah jadwal yang terdiri dari beberapa guru yang akan mengawasi kegiatan *Hidden Curriculum*. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak setiap hari juga

²⁸ Wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

membantu untuk mengawasi dan mengontrol karena ini bersangkutan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu guru juga akan tetap memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar.²⁹

2. Implikasi penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatu Shibyan terhadap peserta didik

Penerapan *Hidden Curriculum* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatu Shibyan diharapkan dapat menjadi tameng bagi para peserta didik dan dapat mempermudah perubahan sikap para peserta didik yang mana bisa kita lihat pergaulan anak-anak zaman sekarang tidak seperti zaman dahulu yang masih polos. Di zaman sekarang, anak-anak sudah mengenal berbagai sosial media yang bisa memberikan dampak negatif kepada peserta didik apabila mereka salah menggunakan sosial media tersebut. Mereka juga mudah mengakses segala macam informasi yang dibutuhkannya, bahkan juga informasi tentang segala sesuatu yang belum saatnya atau tidak pantas untuk dilihatnya atau peristiwa yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama dan moral, seperti contohnya tawuran-tawuran, sex bebas, dan narkoba. Untuk menghindari hal-hal tersebut, maka diterapkanlah *Hidden Curriculum* yang bernuansa Islami, agar peserta didik selalu memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi.³⁰

Adapun implikasi yang diharapkan dari adanya *Hidden Curriculum* yaitu:

1. Do'a sebelum belajar dan pembacaan Asmaul Husna

Diharapkan agar perilaku dan fikiran peserta didik dapat terjaga, mereka menjadi lebih taat dan disiplin sehingga orang tua tidak terlalu khawatir seperti yang telah terjadi dalam kebanyakan anak remaja, seperti tawuran, sex bebas, narkoba atau yang lainnya.

²⁹Wawancara dengan bapak Abdul Manan, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

³⁰Wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag, guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015

2. Selalu mengedepankan budaya *mushafahah* dan ucapan salam saat berjumpa

Kegiatan ini memang diwajibkan, yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap sopan santun serta *tawadhu*'nya peserta didik kepada pendidik. Selain itu, agar peserta didik juga terbiasa melakukan hal tersebut di manapun mereka berada.

3. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Khitobah yang dilaksanakan dua minggu sekali di masing-masing kelas (Dakwah Training)

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesiapan dan mental yang kuat untuk terjun di masyarakat. Dengan sikap berani yang dimiliki peserta didik dalam melaksanakan tugas khitobahnya, akan memupuk sedikit demi sedikit kekuatan mental dan bisa menjaga sikap sopan santunnya saat berkomunikasi dengan orang lain.

5. Khitobah setiap jum'at legi oleh seluruh peserta didik

Ini bertujuan agar peserta didik mempunyai keberanian diri dan bisa menambah sikap sosial mereka. Karena biasanya mereka berkhitobah hanya di kelas masing-masing dan dilihat teman sekelasnya, berbeda dengan khitobah jum'at legi yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru. Dalam khitobah ini, peserta tidak hanya belajar berkhitobah, untuk mengembangkan sikap spiritualnya peserta didik juga belajar untuk menjadi pembawa acara, qori'ah, memimpin tahlil, memimpin sholawatan dan tentunya berkhitobah. Uniknya, demi menambah pengalaman peserta didik agar memiliki tameng untuk membekali dirinya dalam menghadapi masyarakat dan pergaulan bebas di zaman sekarang, pihak madrasah mendatangkan pembicara dari berbagai macam elemen. Misalnya, dari kapolres yang menjadi

pembicara yang menjelaskan tentang bahaya narkoba, bahaya seks bebas dan pergaulan remaja. Ini menjadikan peserta didik lebih memiliki wawasan dan pasti akan berpikir dua kali untuk berbuat salah. Selain itu, demi menambah sikap spiritual peserta didik, pihak madrasah juga mendatangkan pembicara seorang kyai atau ustadz yang bisa menyirami peserta didik dengan ajaran-ajaran agama Islam agar nantinya peserta didik tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan.

6. Pesantren Ramadhan

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan agar aqidah peserta didik tetap terjaga dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan saat pesantren Ramadhan seperti kajian kitab kuning, nahwu shorow, tadarus Al-Qur'an, sholat malam dan lain-lain. Tidak hanya itu, diharapkan Akhlak peserta didik juga tetap terjaga dengan baik.

Peserta didik bisa dikatakan berhasil apabila mereka memiliki Akhlak yang lebih baik. Indikator keberhasilan mereka bisa dilihat dari apakah anak tersebut lebih taat, apakah anak tersebut lebih sopan dan santun dll. Apabila peserta didik memiliki perubahan-perubahan sikap yang lebih baik, berarti penerapan *Hidden Curriculum* Akidah Akhlak ini memberikan dampak positif kepada peserta didik.

A. Analisis Data

1. Analisis Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu harus diketahui apa itu Akidah Akhlak. Akidah-Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan penigkatan toleransi serta

saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.³¹

Penerapan *Hidden Curriculum* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan lebih ditekankan pada Akhlak agar peserta didik bisa berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut dilihat dan situasi di masyarakat yang mengarahkan para peserta didiknya untuk lebih berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. pembelajaran Akidah Akhlak tersebut lebih mengarah pada nilai-nilai moral berlaku. Dengan penerapan *Hidden Curriculum* diharapkan dapat membentuk sikap spiritual dan sikap sosial untuk membiasakan diri bertindak sesuai prinsip, norma, dan aturan moral yang berlaku dalam masyarakatnya.

Selama masih di madrasah, perilaku masing-masing peserta didik masih bisa dikontrol. Namun ketika sudah berada di luar lingkungan madrasah, pendidik pun sulit untuk mengontrol perilaku masing-masing peserta didik. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat yang tinggal di sekitar peserta didik. Walau pada kenyataannya tidak semua peserta didik bisa menyerap berhasil dalam menyerap dan mengaplikasikan nilai-nilai Akhlak yang dicontohkan oleh pendidik, setidaknya ada perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Hal ini terjadi karena pada kenyataannya, peserta didik hanya melakukan tanpa disertai dengan kesadaran pribadi. Mereka melakukannya hanya karena diperintahkan dan diwajibkan tanpa adanya kesadaran pribadi. Maka dari itu pembiasaan yang sudah dilaksanakan di madrasah disampaikan kepada orang tua agar tetap bisa mengontrol anak mereka agar berperilaku sesuai dengan Akhlakul karimah.

Dalam suatu instansi pendidikan, tanggung jawab pembentukan Akhlak akhirnya tidak hanya terletak pada kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah. Akan tetapi terletak pada pendidik. Penerapan *Hidden Curriculum* di MTs. NU Raudlatus Shibyan

³¹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 49

bisa berjalan dengan baik karena banyak hal-hal yang mendukung, tidak hanya dari kepala madrasah dan pendidik tetapi juga lingkungan dan suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu interaksi antara pendidik dan peserta didik baik individu maupun kelompok tercipta dengan sangat apik. Dengan adanya kebersamaan itulah kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pendidik ke peserta didik mudah tercapai.

Penerapan *Hidden Curriculum* membutuhkan peran aktif pendidik. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda membuat pendidik harus lebih teliti dan fokus untuk mengetahui karakter masing-masing peserta didiknya. Dalam menyampaikan proses pembelajaran pendidik harus lebih bisa menjadi sabar dengan karakter peserta didik yang berbeda. Ketika ada peserta didik yang berbuat salah, pendidik harus lebih sabar dalam menunjukkan kesalahan yang dilakukan peserta didik. Ketika akan menegur peserta didik, pendidik juga mencari waktu yang tepat agar tetap bisa menjaga hubungan antara pendidik dan peserta didik. Ketika menyampaikn teguran pendidik tidak menggunakan nada membenci terhadap peserta didiknya. Inilah yang dilakukan oleh pendidik di MTs. NU Raudlatus Shibyan terhadap peserta didiknya. Sehingga suasana akrab terjalin antara pendidik dan peserta didik. pendidik Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan sangat bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Ini semua akan membantu peserta didik dalam menyerap ilmu dan pengamalan sesuai teladan yang baik dari seorang pendidik.

a. Analisis Perencanaan

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.³² Suatu sekolah atau madrasah pastinya mempunyai strategi tertentu yang dipakai dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah atau madrasah pasti akan memberikan yang terbaik bagi para peserta didik yang nantinya akan bermanfaat bagi masa depan mereka.

³² UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003

Pencapaian tujuan ini bisa terwujud apabila ada kerjasama antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan semua pihak yang terlibat baik di dalam maupun luar sekolah atau madrasah. Strategi yang digunakan bisa meliputi tentang kebijakan-kebijakan pendidikan, penyusunan kurikulum, serta segala proses yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah atau madrasah. Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum. Pendidiklah yang berperan dan berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik. Dari sinilah pendidik bisa mengambil langkah bagaimana strategi dalam pembelajaran itu bisa diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Jika dilihat materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang mendukung *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah cukup membantu dalam penerapan *Hidden Curriculum* di MTs. NU Raudlatus Shibyan seperti kegiatan sholat Dzuhur berjamaah, Khitobah yang dilaksanakan dua minggu sekali di masing-masing kelas, khitobah setiap jum'at legi oleh seluruh peserta didik, do'a sebelum belajar dan pembacaan Asmaul Husna yang dipandu jadi satu, dan pesantren Ramadhan. Semua kegiatan tersebut dapat dijadikan pembiasaan pada peserta didik dalam mendalami agama Islam dan memupuk sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Dalam perencanaan *Hidden Curriculum* di MTs. NU Raudlatus Shibyan, beberapa metode yang digunakan telah tepat. Pendidik di sini berperan sangat penting di mana pendidik adalah pusat teladan bagi para peserta didiknya. Ketegasan seorang pendidik untuk memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan tersebut, membantu peserta didik untuk selalu melaksanakan kedisiplinan dan tidak melanggar aturan. Tetapi sanksi tersebut bukanlah sanksi yang memberatkan bagi peserta didik melainkan sanksi tersebut adalah sanksi yang bermanfaat dalam menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Pendidik dalam menerapkan sanksi tidak pernah

menggunakan kekerasan. Tetapi pendidik dengan menggunakan cara-cara yang halus dan tidak sampai menyakiti perasaan peserta didiknya. Misalnya ketika ada peserta didik yang melanggar, pendidik tidak langsung menegur saat itu juga, melainkan pendidik mengajak peserta didik untuk berbicara berdua agar dia tidak merasa malu dengan teman-teman yang lain. Kemudian guru baru menegur dengan sopan dan halus.

b. Analisis Pelaksanaan

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di MTs. NU Raudlatus Shibyan tidak selamanya berjalan dengan lancar. Selain faktor pendidik dan peserta didik, ada pula faktor dari sarana dan sarana yang ada di MTs. NU Raudlatus Shibyan. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* diantaranya adalah:

1. Pendidik atau Guru

Pendidik di sini sebagai contoh atau teladan bagi peserta didiknya. Kedisiplinan guru juga menjadi contoh bagi para peserta didiknya. Guru di MTs. NU Raudlatus Shibyan dikatakan telah berhasil dalam menerapkan metode-metode yang digunakan dalam implementasi *Hidden Curriculum*. Sikap dan perilaku guru pun positif yang menyebabkan peserta didik juga meniru sikap positif dari guru. Kedisiplinan guru juga menjadi tolok ukur di sini. Di MTs. NU Raudlatus Shibyan, kedisiplinan juga penting, dan semua guru telah mengikuti semua kebijakan yang telah ditentukan, sehingga tidak ada kesan negatif bagi guru di MTs. NU Raudlatus Shibyan.

2. Peserta didik

Walaupun guru telah mencontohkan yang terbaik, tetapi masih ada peserta didik yang melanggar. Memang masing-masing peserta didik mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Kegiatan-kegiatan *Hidden Curriculum* yang diperuntukkan peserta didik agar bisa meningkatkan sikap sosial dan spiritual mereka ternyata terdapat kendala.

Tidak semua peserta didik bisa meniru apa yang dicontohkan gurunya. Masih banyak peserta didik yang sering membolos untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Misalnya ketika pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, karena tidak kurang luasnya mushola yang ada di MTs. NU Raudlatus Shibyan, maka kegiatan sholat berjamaah pun dilakukan di dua tempat yaitu masjid desa dan mushola balai desa. Selain itu, faktor peserta didik, banyak peserta didik yang beralasan untuk tidak mengikuti sholat berjamaah. Biasanya saat sholat tiba, kebanyakan malah jajan ke kantin. Sehingga waktunya menjadi molor. bagi peserta didik perempuan yang sudah baligh (haid), terkadang juga menggunakan haid sebagai alasan tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Padahal sudah satu minggu ijin tidak mengikuti sholat berjamaah. Sikap sosial peserta didik juga belum sepenuhnya terbentuk, masih ada peserta didik yang berperilaku tidak baik terhadap temannya, berkata tidak sopan atau kasar. Tetapi pelaksanaan *Hidden Curriculum* tetap berjalan lancar karena tidak semua peserta didik berperilaku seperti di atas.

3. Sarana Prasarana

Walaupun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. NU Raudlatus Shibyan belum begitu memadai dan lengkap, tetapi sudah bisa menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum*. Kegiatan pembelajaran pun tetap berjalan dengan lancar.

Terlepas dari semua faktor di atas, bahwa *Hidden Curriculum* ini berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal yang ada. Guru dan peserta didik juga bekerja sama dalam mewujudkan keberhasilan penerapan *Hidden Curriculum* ini.

c. Analisis Evaluasi

Evaluasi *Hidden Curriculum* pada pembelajaran Akidah Akhlak di lihat dari tingkah laku keseharian peserta didik dan dengan bantuan pendidik bimbingan konseling peserta didik diberikan bimbingan dan diharapkan peserta didik bercerita perubahan apa saja dengan proses

pembelajaran Akidah Akhlak yang selama ini di alami oleh peserta didik. Dengan adanya konseling tersebut pendidik akan mengetahui apa yang di alami oleh peserta didik dan kalau belum ada perubahan atau masih sama perilakunya, pendidik bisa melakukan perubahan metode atau strategi pembelajaran, sampai terjadi adanya perubahan pada peserta didik.

Untuk mengetahui adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, maka dari itu guru membuat absensi. Model pengawasan yang dipakai sangat tepat dilakukan karena guru bisa mengontrol peserta didik juga melalui bantuan absensi. Selain itu, berbagai macam sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar juga tepat. Karena itu bisa membuat peserta didik lebih taat dan juga menjadi lebih baik. Dengan adanya *Hidden Curriculum*, peserta didik sudah menampakkan perubahan-perubahan sikap ke arah yang lebih positif.

2. Analisis Implikasi penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan terhadap peserta didik

Penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan berdampak positif bagi peserta didik. setiap kegiatan yang berlandaskan ajaran agama Islam, menambah pemahaman peserta didik dalam sikap spiritual mereka. Peserta didik menjadi lebih santun dalam segala perbuatan. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, bahwa ada salah satu wali murid yang bercerita kepada guru, jikalau di rumah anak mereka menjadi lebih sering menjalankan ibadah dengan baik, mereka tak segan mengajak orang tuanya untuk berjamaah ketika sholat, sikap mereka pun menjadi lebih baik dan mereka sudah berani terjun di masyarakat dan menunjukkan sikap yang baik. Inilah keberhasilan penerapan *Hidden Curriculum*. Bagi peserta didik yang melaksanakannya dengan hati ikhlas tanpa paksaan, dengan *Hidden Curriculum* telah merubah dia menjadi peserta didik yang memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik. Semua ini tergantung di peserta didik bagaimana mereka menyikapi kegiatan-kegiatan *Hidden Curriculum* ini.

Walaupun dikatakan berhasil, tetapi tidak semua peserta langsung bisa berubah total menjadi sempurna. Paling tidak ada perubahan ke arah yang lebih baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian pastinya banyak faktor yang mendukung dan menghambat. Lokasi tempat penelitian yang jauh dari kampus, menyebabkan peneliti harus bolak-balik kudus-semarang. Tetapi di samping itu, ketika melakukan penelitian di MTs. NU Raudlatus Shibyan, semua masyarakat di MTs. NU Raudlatus Shibyan menyambut baik dan antusias yang membuat peneliti nyaman dan sangat semangat dalam melakukan penelitian. Jarak antara kudus-semarang tidak lagi menjadi masalah karena sambutan hangat dari pihak madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi berjudul “Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2015” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *Hidden Curriculum* di MTs. NU Raudlatus Shibyan adalah *Hidden Curriculum* yang berupa Kegiatan-kegiatan yang menekankan pada aspek sikap sosial dan sikap spiritual. Di mana kegiatan –kegiatan tersebut mengandung *Hidden Curriculum* di bidang Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan Akidah Akhlak itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: Berdo’a dan membaca Asma Al Husna sebelum pelajaran di mulai, *Mushafahah*, Shalat Dzuhur Berjamaah, Dakwah Training, Pengajian Jum’at Legi, dan Pesantren Ramadhan. Langkah ini merupakan langkah yang tepat digunakan pendidik untuk menutupi kekurangan pada kurikulum Akidah Akhlak yang selama ini masih bersifat teori saja. Implementasi ini dilaksanakan dalam kegiatan peserta didik di luar kelas. Dalam menerapkan *Hidden Curriculum*, pendidik menerapkan metode pembinaan kesadaran beragama, metode keteladanan serta metode pembiasaan di mana pendidik sebagai pusat contoh yang bisa ditiru peserta didik. Peran pendidik sangat diperlukan sebagai contoh bagi peserta didiknya dalam berperilaku. Dengan pendidik mengetahui latar belakang peserta didik, akan lebih mudah memberikan masukan-masukan positif terhadap peserta didik. dengan demikian, perlahan demi perlahan hal-hal negatif yang ada dalam peserta didik akan berkurang.
2. Implikasi dari adanya *Hidden Curriculum* Akidah Akhlak ini adalah merupakan reaksi yang dihasilkan dari peserta didik. Dengan adanya penerapan *Hidden Curriculum* ini, menjadikan peserta didik memiliki

Akhlak yang baik ini ditunjukkan dengan Peserta didik yang rajin mengikuti kegiatan *Hidden Curriculum* menjadi lebih taat dan patuh. Walaupun tidak semuanya langsung berubah total, tetapi perlahan peserta didik tertanam Akhlak yang baik. Dengan adanya *Hidden Curriculum* juga peserta didik tertanam sikap sosial melalui berbagai kegiatan yang termasuk *Hidden Curriculum* dan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakatnya.

A. Saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggungjawab terhadap kegiatan Pembelajaran.

1. Bagi Siswa

- a. Kesadaran dari siswa untuk terus belajar dan menyadari bahwa pentingnya berAkhlak baik, memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi untuk membentengi diri dari hal-hal negatif yang banyak terjadi di zaman sekarang
- b. Menanamkan pola pemahaman pada siswa bahwa pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat kognitif namun aplikatif dari pelajaran itu lebih urgen dengan membiasakan diri untuk melaksanakan dalam kehidupannya.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dengan memberi kesempatan untuk belajar lebih lanjut dan mengikuti berbagai macam pelatihan demi peningkatan profesionalisme guru
- b. Selalu menerapkan berbagai cara baru dalam pembelajaran Akidah Akhlak seperti adanya *Hidden Curriculum* yang telah dilaksanakan
- c. Solidaritas, serta Akhlak yang baik antara guru Akidah Akhlak dan guru lain lebih ditingkatkan lagi dalam membina sikap, mental dan Akhlak siswa demi tercapainya keberhasilan.

3. Bagi Sekolah

- a. Melengkapi sarana prasarana sekolah agar pembelajaran dapat berjalan sesuai target yang diharapkan. Misalnya dengan menambah koleksi bacaan keIslaman di perpustakaan
- b. Meningkatkan kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat terkait dengan pembinaan kepribadian siswa.

B. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi praktisi pendidikan maupun pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep. Teori. Prinsip. Prosedur. Komponen. Pendekatan. Model Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jil.V. Jakarta: Lentera Abadi
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-indonesia*. Cet. XXVI. Jakarta: PT.Gramedia
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Quantum Teaching
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- . 2010. *Manajemen Pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Idi, Abdullah. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Iriano, Yoon Bahtiar. 2012. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan (Konsep, Teori, dan Model)*. Jakarta: Rajawali Press
- Jazairi, Abu Bakar Jabir Al. 2006. *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Terj. Musthofa Aini. dkk. Jakarta: Darul Haq.
- . . *Tt. Aqidatul Mu'min*. tk: tp
- Junaedi, Mahfud. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: RaSAIL Media Group

- Khairun Nisa'. "Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta didik". *Lentera Pendidikan*. Vol. 12. No. 1. Juni/2009
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munawir, Ahmad Warson. 1989. *Kamus Al Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- P, Djaka. Tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013
- Pratt, David. 1980. *Design and Development Curriculum*. New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Shofa, Nuuriya. 2008. *Model Penerapan Hidden Curriculum Pada Pembelajaran Akidah-Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang: Tarbiyah
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Bandung. Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supadie, Didik Ahmad. dkk. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: RajawaliPers
- Syarif, Hamid. 1996. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu
- Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun
- Taimiyah, Ibnu. Tt. *al-A qidat al-Wasitiah*. Beirut: Dar A1-Arabiyah
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Wahyono, Sigit. 2010. *“Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti’ anah Plangitan Pati)*. Semarang: Tarbiyah
- Wawancara dengan bapak Abdul Hadi. Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan
- Wawancara dengan bapak Abdul Manan. S.Ag. guru Akidah Akhlak

STRUKTUR ORGANISASI

MTs. NU RAUDLATUS SHIBYAN TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

BPPMNU	: H. M. Chusnan, Ms
Kepala MTs. NU Raudlatas Shibyan	: Abdul Hadi, S.Pd.I
Waka. Kurikulum	: Ir. Rahayu IM
Waka. Kesiswaan	: Abdul Manan, S.Ag
Waka. Sarpras	: Wafiq Amali, S.Pd.I
Waka. Agama/Humas	: Ali Imron, S.Ag
Wali Kelas	
Kelas VII A	: Siti Munayyiroh,S.E
Kelas VII B	: Nurul L, S.Ag
Kelas VII C	: Noor Janah,S.Pd
Kelas VIII A	: Muh Su'udi,S.Pd.I
Kelas VIII B	: Hj. Sri H, S.Ag
Kelas VIII C	: Syaifudin
Kelas IX A	: Elok Nihayah, S.Pd
Kelas IX B	: Wafiq Amali, S.Pd.I
Kelas IX C	: Ali Imron
Guru BP	: Sugeng Handoyo, M.Si
Tata Usaha	: 1. Rusmawati,S.Pd.I 2. Nana Zuli Fauzanah 3. Noor Akhsin
Koperasi	: Nani Firdausiyah

DATA GURU DAN KARYAWAN
MTs.NU RAUDLATUS SHIBYAN PEGANJARAN BAE KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Abdul Hadi, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S.I	Pegunungan Bae Kudus
2	Ir. Rahayu Indah M	P	Wk Kurikulum	S.I	Ngembalrejo Bae Kuds
3	Abdul Manan, S.Ag	L	Wk Kesiswaan	S.I	Pegunungan Bae Kudus
4	Ali Imron	L	Waka Agama	S.I	Karang Malang Kudus
5	Wafiq Amali, S.Pd.I	L	Guru	S.I	Kerjasan Kota Kudus
6	Abdul Charis, S.Ag	L	Guru	S.I	Krandon Kota Kudus
7	Hj.Sri Hayati, S.Ag	P	Guru	S.I	Glantengan Kota Kudus
8	Nurul Lihayati, S.Ag	P	Guru	S.I	Purworejo Bae Kudus
9	Elok Nihayah, S.Pd	P	Guru	S.I	Gantungan Dawe Kudus
10	M. Nur Ali	L	Guru	STM	Prambatan Klw Kudus
11	Noor Jannah, S.Pd	P	Guru	S.I	Dersalam Bae Kudus
12	Siti Munayyiroh,	P	Guru	S.I	Besito Gebog Kudus

	S.E				
13	Muh Su'udi, S.PdI	L	Guru	S.I	Pegunungan Bae Kudus
14	Syaifuddin Najib, S.PdI	L	Guru	S.I	Pegunungan Bae Kudus
15	Sugeng Handoyo,M. SI	L	Guru BP	S.I	Mlati Norowito Kudus
16	Abdul Hafidh, S.Pd.I	L	Guru	S .I	Glantengan Kota Kudus
17	Siti Noor Rohmah, S.Pd	P	Guru	S.I	Singocandi Kota Kudus
18	Rusmawati,S .Pd.I	P	Ka.TU	S.I	Pegunungan Bae Kudus
19	Nana Zuli Fauzanah	P	Tata Usaha	MA	Pegunungan Bae Kudus
20	Nani Firdausiyah	P	P. Koperasi	MA	Pegunungan Bae Kudus
21	Noor Achsin	L	Tata Usaha	SMA	Pegunungan Bae Kudus
22	Ahmad Lasmidi	L	Satpam	SD	Bulung Cangkring Jekulo Kudus

Kepala MTs. NU Raudlatas Shibyan

Abdul Hadi, S.Pd.I

DAFTAR PRESTASI SISWA**MTs.NU RAUDLATUS SHIBYAN TAHUN 1995 / 1996 S.D 2014/2015**

NO	NAMA	KEJUARAAN	JUARA KE	TINGKAT	TAHUN
1	Izzatin Najmi	MTQ	II	Kec.Bae	1995
2	MTs.RS	Sepeda Sehat	III	Kec.Bae	1996
3	Izzatin Najmi	MTQ	II	Kab.Kudus	1996
4	Regu PKS	PLL PKS	III	Kab.Kudus	1997
5	Regu PKS	Pentas Seni	III	Kab.Kudus	1998
6	Regu PKS	Pentas Seni	III	Kab Kudus	1998
7	Regu PKS	Lintas Alam	II	Kab.Kudus	2000
8	Regu PKS	PKS	Harapan I	Kab.Kudus	2000
9	Regu PKS	Laskar PKS	II	Kab.Kudus	2001
10	Mutafarriqoh	Matematika	III	Kab.Kudus	2003
11	Evi Widiastuti	Lomba Karya Ilmiah	II	Kecamatan	2003
12	Fendi Sulfiyanto	Kaligrafi	II	Kab.Kudus	2005
13	Regu Putri	PBB	II	Kab.Kudus	2005
14	Anifatus Sa'idah	MTQ	II	Kab.Kudus	2005
15	M.Chusnuz Zawa	MTQ	III	Kab.Kudus	2005
16	M.Agus Karyono	Lari 10 M	II	Kab.Kudus	2005
17	Nidhomun Ni'am CS	Tenis Meja	II	Kab.Kudus	2005
18	St Fathkhiyatus S	Pidato B.Indonesia	II	Kab.Kudus	2005
19	Regu Putra	Gerak Jalan	III	Kab. Kudus	2007
20	Regu PA/PI	K 3	III	Kecamatan	2008

21	Regu PA/PI	Pentas Seni	III	Kecamatan	2008
22	Regu PA/PI	Haiking	II	Kecamatan	2008
23	Regu Putri	Pentas Seni	I	Kecamatan	2009
24	Regu Putra	Pentas Seni	III	Kecamatan	2009
25	Regu PA/PI	Tergiat	I	Kecamatan	2009
26	M. Tajul Wafa	Tartil	I	Kabupaten	2009
27	Regu PI	Pentas Seni	I	Kecamatan	2010
28	Regu PI	Hiking	II	Kecamatan	2010
29	Regu PI	PBB	III	Kecamatan	2010
30	Lisa Nailal Chusna	Pencak Silat (Wiraloka)	I	Kabupaten	2010
31	Maulana Farid A.N	Pencak silat	I	Kabupaten	2010
32	M. Agus Setiawan	Pencak Silat (Kelas I)	III	Kabupaten	2010
33	M. Tajul Wafa	MTQ	II	Kabupaten	2010
34	Aniqoh Afrokh	MTQ	III	Kabupaten	2010
35	M. Tajul Wafa	Tartil	I	Kabupaten	2010
36	M. Tajul Wafa	Tartil	I	Propinsi	2010
37	Auni Rohmatika	Pencak Silat Kelas G	III	Kabupaten	2011
38	Arum Maharani	Pencak Silat Kelas H	II	Kabupaten	2011
39	Chofiyah Nida	Pencak Silat Kelas J	II	Kabupaten	2011
40	Lisa Nailal Chusna	Pencak Silat Kelas E	II	Kabupaten	2011
41	Maulana Farid A N	Pencak Silat Kelas G	I	Kabupaten	2011
42	Maulana Farid A N	Pencak Silat	III	Kabupaten Jepara	2011

43	Arum Maharani	Lari 100 M	II	Kabupaten Kudus	2011
44	Aniqoh Afrokh	Tilawah	III	Kabupaten Kudus	2011
45	Saily Rohmah	Tartil	I	Kabupaten Kudus	2011
46	Arum maharani	Pencak Silat Kelas I	I	Kabupaten Kudus	2011
47.	M. Ali Makhmud	Pencak Silat Kelas K	I	Kabupaten Kudus	2011
48.	Dian Andriyanto	Pencak Silat Kelas H	II	Kabupaten Kudus	2011
49.	Noor Ajijah	Pencak Silat Kelas D	II	Kabupaten Kudus	2011
50.	M. Ali Makhmud	Pencak Silat	I	Karisidenan Pati	2012
51.	Rina Silviana Sari	Pencak Silat	II	Karisidenan Pati	2012
52.	Arum Maharani	Pencak Silat	II	Karisidenan Pati	2012
53.	Maulida Istiana	Pencak Silat Wiraloka	I	Kabupaten Kudus	2012
54.	M. Nuris Shofwal M	Kaligrafi	I	Kabupaten Kudus	2012
55.	Arum Maharani	Lari 100 M	II	Kabupaten Kudus	2012
56.	Maulida Istiana	Pencak Silat Wiraloka	I	Propinsi	2012
57.	M. Nuris Shofwal M	Kaligrafi	I	Propinsi	2012
58.	M. Saifuddin	MTQ	II	Kabupaten	2013
59.	Latifatus Sa'adah	MTQ	II	Aksioma Kabupaten	2013
60.	M. Saifuddin	MTQ	III	Aksioma Kabupaten	2013
61.	M. Haris Al	Bulutangkis	Har. I	Aksioma	2013

	Latif			Kabupaten	
62.	M. Saifuddin	MTQ	III	Kabupaten	2013
63.	Regu Putri	Pentas Seni	I	Kecamatan	2013
64.	Regu Putri	Pertendaan (K3)	I	Kecamatan	2013
65.	Regu Putra	Pionering	III	Kecamatan	2013
66.	Regu Putri	Pertendaan (K3)	I	Kabupaten	2013
67.	Regu Putri	Pentas Seni	II	Kabupaten	2013
68.	Linda Syarufatul Husna	Pencak Silat	I	Kabupaten	2014
69.	Siti Fatimah	Pencak Silat	II	Kabupaten	2014
70.	Shofa Wahyu Hidayat	MTQ	III	Kabupaten	2014
71.	Regu Pa	Pertendaan (K3)	I	Kecamatan	2014
72.	Regu Pi	Pertendaan (K3)	I	Kecamatan	2014
73.	Regu Pa/Pi	Pentas Seni	III	Kecamatan	2014

**Keadaan peserta didik MTs. NU Raudlatus Shibyan
lima tahun terakhir**

Tahun	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah
	J.Siswa	J.Siswa	J.Siswa	Jumlah
2010/2011	95	105	71	271
2011/2012	88	92	99	279
2012/2013	121	86	91	298
2013/2014	113	118	83	314
2014/2015	103	113	117	333

LEMBAR OBSERVASI SISWA

KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Kelas VII

KD 3.4 Memahami Adab shalat dan Dzikir

4.4 Mensimulasikan Adab shalat dan Dzikir

KD 3.4 Memahami Adab Membaca Al Qur'an dan Berdoa

4.4 Mensimulasikan Adab Membaca Al Qur'an dan Berdoa

Kelas VIII

KD 3.4 Memahami Adab Kepada Kedua Orang Tua dan Guru

4.4 Mensimulasikan Adab Kepada Kedua Orang Tua dan Guru

KD 3.6 Memahami Adab kepada Saudara dan Teman

4.6 Mensimulasikan Adab kepada Saudara dan Teman

Kelas IX

KD 3.3 Memahami Pengertian, Contoh dan Dampak Berilmu, Kerja Keras, Kreatif dan Produktif dalam Fenomena Kehidupan

4.3 Menyajikan Kisah-Kisah dari Fenomena Kehidupan tentang Dampak Berilmu, Kerja Keras, Kreatif dan Produktif

Observer

Lina Maulida Chusna

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal: Sabtu, 21 Maret 2015

NO.	Jenis Kegiatan	Kriteria Penilaian	T	T T
1.	Berdoa dan membaca Asma Al Husna	1. Siswa rajin berdoa di setiap pagi	√	
		2. Siswa berdoa dengan khusyu'	√	
		3. Siswa tidak bercanda saat berdoa	√	
2.	Mushafahah	1. Siswa selalu bersalaman dengan guru dan teman setiap pagi	√	
		2. Siswa selalu bersalaman dengan guru di manapun berada	√	
		3. Siswa selalu berkata sopan kepada guru	√	
		4. Siswa selalu berbuat baik kepada guru dan teman	√	
3.	Sholat Dzuhur berjamaah	1. Siswa rajin mengikuti sholat dzuhur berjamaah	√	
		2. Siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah		√
		3. Siswa tidak membolos untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah		√
		4. Siswa mengajak temannya untuk sholat bdzuhur berjamaah	√	
		5. Siswa khusyu' dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah		√
4.	Dakwah Training	1. Siswa melaksanakan tugas	√	

		yang telah diberikan		
		2. Siswa percaya diri ketika menjalankan tugasnya		√
		3. Siswa menyampaikan khitobah dan menanggapi pertanyaan dari temannya dengan baik	√	
		4. Siswa mengikuti dengan baik dan tidak gaduh	√	

Keterangan

T: Terlaksana

TT: Tidak Terlaksana

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal: Sabtu, 11 April 2015

NO.	Jenis Kegiatan	Kriteria Penilaian	T	T T
1.	Berdoa dan membaca Asma Al Husna	1. Siswa rajin berdoa di setiap pagi	√	
		2. Siswa berdoa dengan khusyu'	√	
		3. Siswa tidak bercanda saat berdoa	√	
2.	Mushafahah	1. Siswa selalu bersalaman dengan guru dan teman setiap pagi	√	
		2. Siswa selalu bersalaman dengan guru di manapun berada	√	
		3. Siswa selalu berkata sopan kepada guru	√	
		4. Siswa selalu berbuat baik kepada guru dan teman	√	
3.	Sholat Dzuhur berjamaah	1. Siswa rajin mengikuti sholat dzuhur berjamaah	√	
		2. Siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	√	
		3. Siswa tidak membolos untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah	√	
		4. Siswa mengajak temannya untuk sholat bdzuhur berjamaah	√	
		5. Siswa khusyu' dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	√	
4.	Dakwah Training	1. Siswa melaksanakan tugas	√	

		yang telah diberikan		
		2. Siswa percaya diri ketika menjalankan tugasnya	√	
		3. Siswa menyampaikan khitobah dan menanggapi pertanyaan dari temannya dengan baik	√	
		4. Siswa mengikuti dengan baik dan tidak gaduh	√	

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal: Senin, 13 April 2015

NO.	Jenis Kegiatan	Kriteria Penilaian	T	T T
1.	Berdoa dan membaca Asma Al Husna	1. Siswa rajin berdoa di setiap pagi	√	
		2. Siswa berdoa dengan khusyu'	√	
		3. Siswa tidak bercanda saat berdoa	√	
2.	Mushafahah	1. Siswa selalu bersalaman dengan guru dan teman setiap pagi	√	
		2. Siswa selalu bersalaman dengan guru di manapun berada	√	
		3. Siswa selalu berkata sopan kepada guru	√	
		4. Siswa selalu berbuat baik kepada guru dan teman	√	
3.	Sholat Dzuhur berjamaah	1. Siswa rajin mengikuti sholat dzuhur berjamaah	√	
		2. Siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	√	
		3. Siswa tidak membolos untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah		√
		4. Siswa mengajak temannya untuk sholat bdzuhur berjamaah	√	
		5. Siswa khusyu' dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	√	

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal: Jum'at, 17 April 2015

NO.	Jenis Kegiatan	Kriteria Penilaian	T	T T
	Pengajian Jum'at Legi	1. Siswa datang tepat waktu	√	
		2. Siswa yang bertugas berangkat lebih awal	√	
		3. Siswa mengikuti acara dengan khusyu	√	
		4. Siswa tidak gaduh saat acara dimulai	√	

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal: Senin, 19 April 2015

NO.	Jenis Kegiatan	Kriteria Penilaian	T	T T
1.	Berdoa dan membaca Asma Al Husna	1. Siswa rajin berdoa di setiap pagi	√	
		2. Siswa berdoa dengan khusyu'	√	
		3. Siswa tidak bercanda saat berdoa	√	
2.	Mushafahah	1. Siswa selalu bersalaman dengan guru dan teman setiap pagi	√	
		2. Siswa selalu bersalaman dengan guru di manapun berada	√	
		3. Siswa selalu berkata sopan kepada guru	√	
		4. Siswa selalu berbuat baik kepada guru dan teman	√	
3.	Sholat Dzuhur berjamaah	1. Siswa rajin mengikuti sholat dzuhur berjamaah	√	
		2. Siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	√	
		3. Siswa tidak membolos untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah	√	
		4. Siswa mengajak temannya untuk sholat bdzuhur berjamaah	√	
		5. Siswa khusyu' dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	√	

Transkrip Wawancara dengan Kepala MTs. NU Raudlatu Shibyan

Narasumber : Kepala MTs. NU Raudlatu Shibyan

Nama : Abdul Hadi, S.Pd.I.

Lokasi : Kantor Kepala

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

1.	Penulis	Assalamu'alaikum pak, saya Lina mahsiswi UIN WS yang akan melakukan penelitian di MTs ini
	Narasumber	Wa'alaikum salam, iya mbak, ada yang bisa saya bantu?
2.	Penulis	Sebelumnya saya mau bertanya beberapa hal kepada bapak, apakah boleh pak?
	Narasumber	Tentu saja boleh mbak.
3.	Penulis	Apakah yang membedakan antara MTs ini dengan SMP?
	Narasumber	MTs. Ini memberikan materi pelajaran agama yang lebih dibanding dengan SMP pada umumnya.
4.	Penulis	Materi agama apa saja yang diberikan pak?
	Narasumber	Ada Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah

		Akhlaq, SKI, dan Bahasa Arab
5.	Penulis	Apakah ada materi agama lain yang mendukung di MTs ini pak?
	Narasumber	Ada mbak. Seperti Nahwu Shorof, Ke NU an dan hafalan Qur'an.
6.	Penulis	Bagaimana cara perumusan materi agama untuk peserta didik? apakah ada pihak lain yang terkait?
	Narasumber	Karena ini adalah Madrasah di bawah naungan yayasan, jadi terlebih dahulu materi agama tersebut dirumuskan oleh yayasan dan bekerjasama dengan kepala sekolah dan waka kurikulum serta pendidik yang bersangkutan.
7.	Penulis	Perkembangan zaman sekarang menuntut guru itu lebih aktif dan kreatif, bagaimana cara bapak motivasi kepada guru-guru agar menjadi lebih aktif dan kreatif?
	Narasumber	Di sini, guru diberikan kebebasan juga dalam menggunakan metode yang dipakai untuk mengajar, selain itu guru juga diberi kebebasan untuk menggunakan buku tambahan yang mendukung dalam pembelajaran.

8.	Penulis	Terimakasih pak karena sudah diboletkan untuk melakukan interview dengan bapak terkait skripsi saya.
	Narasumber	Iya sama-sama mbak, semoga bermanfaat buat kita semua. amin
9.	penulis	Terimakasih atas tambahan pengetahuannya pak, semoga dapat saya pergunakan dalam penelitian saya sebaik-baiknya
	Narasumber	Iya mbak sama-sama.
10.	Penulis	Wassalamu'alaikum..
	Narasumber	Wa'alaikum saam..

Transkrip Wawancara dengan Waka. Kurikulum

Narasumber : Waka. Kurikulum MTs. NU Raudlatus Shibyan

Nama : Ir. Rahayu

Lokasi : Kantor Guru

Hari/Tanggal : 20 Maret 2015

1.	Penulis	Assalamu'alaikum bu.
	Narasumber	Wa'alaikum salam
2.	Penulis	Bu, saya Lina yang penelitian di MTs ini.
	Narasumber	Iya mbak, ada yang bisa saa bantu?
3.	Penulis	Iya bu, saya boleh bertanya tentang kurikulum yang dipakai di MTs ini?
	Narasumber	Tentu saja boleh mbak.
4.	Penulis	Kurikulum mapel agama yang dipakai di MTs ini KTSP atukah K 2013?
	Narasumber	Untuk mapel agama, MTs ini memakai kurikulum 2013.
5.	Penulis	Begitu ya bu. Lalu apakah semua guru sudah siap dengan kurikulum 2013?
	Narasumber	Sudah mbak, walaupun harus belajar dari awal, ttapi para guru sudah siap untuk memakai K 2013
6.	Penulis	Terimakasih bu, atas kerjasamanya. Semoga nanti bisa bermanfaat. Amin
	Narasumber	Iya sama-sama mbak.

7.	Penulis	Terimakasih atas tambahan pengetahuannya pak, semoga dapat saya pergunakan dalam penelitian saya sebaik-baiknya
	Narasumber	Iya mbak sama-sama
8.	Penulis	Wassalamu'alaikum..
	Narasumber	Wa'alaikum saam..

Transkrip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Narasumber : Guru Akidah Akhlak

Nama : Abdul Manan, S.Ag.

Lokasi : Kantor Guru

Hari/Tanggal : 11 April 2015

1.	Penulis	Assalamu'alaikum pak, saya Lina yang melakukan penelitian tentang <i>Hidden curriculum</i> dalam pembelajaran akidah akhlak.
	Narasumber	Wa'alaikum salam, iya mbak. Ada yang bisa saya bantu?
2.	Penulis	Iya pak. Saya mau bertanya tentang penerapan <i>hidden curriculum</i> dalam mapel yang bapak ampu yaitu akidah akhlak.
	Narasumber	Dalam akidah akhlak tentunya <i>hidden curriculum</i> yang dipakai adalah yang berhubungan dengan akhlak peserta didik yang bisa menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik.
3.	Penulis	Sebelumnya saya mau bertanya pak. Menurut bapak, <i>hidden curriculum</i> itu apa?
	Narasumber	<i>Hidden curriculum</i> yaitu kalau dilihat

		<p>secara bahasa itu adalah kurikulum tersembunyi. Artinya kurikulum ini tidak terdapat dalam kurikulum ideal. Tetapi kurikulum ini mempunyai andil dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kata lain <i>hidden curriculum</i> ini lebih mengutamakan pada pengembangan sikap, karakter, kecakapan dan ketrampilan yang kuat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan sosial.</p>
4.	Penulis	<p>Mengapa dalam pembelajaran akidah akhlak, bapak menerapkan adanya <i>hidden curriculum</i>?</p>
	Narasumber	<p>Kita ketahui bahwa selama ini akidah akhlak yang diajarkan oleh guru masih banyak yang bersifat teori. Mereka kurang menekankan pada aspek prakteknya juga. Jadi tidak hanya kognitif yang bermain, tapi aspek sikap juga ikut andil.</p>
5.	Penulis	<p>Apa saja kegiatan yang termasuk <i>hidden curriculum</i> dalam pembelajaran akidah akhlak pak?</p>
	Narasumber	<p>1. Bordo bersama dan pembacaan asmaul husna dipagi hari sebelum pelajaran dimulai.</p>

		<p>2. Membiasakan budaya <i>mushafahah</i></p> <p>3. Sholat Dzuhur berjamaah</p> <p>4. Dakwah Training dua minggu sekali</p> <p>5. Khitobah Jum'at Legi</p> <p>6. Pesantren Ramadhan</p>
6.	Penulis	Metode apa yang bapak pakai ketika menerapkan <i>hidden curriculum</i> ni pak?
	Narasumber	Ada 3 metode yang dipakai mbak, yaitu metode pembinaan kesadaran beragama, metode keteladanan, dan metode pembiasaan.
7.	Penulis	Apakah bapak menjalankan <i>hidden curriculum</i> ini hanya sendirian?
	Narasumber	Pastinya tidak, ada banyak bantuan lain dari berbagai pihak terutama kepala madrasah dan juga guru agama yang lain. Pastinya ini dibicarakan dengan berbagai pihak terlebih dahulu. Dan ternyata mereka welcome dengan <i>hidden curriculum</i> ini.
8.	Penulis	Bagaimana dengan tanggapan guru yang lainnya pak?
	Narasumber	Mereka ikut senang dan walaupun <i>hidden curriculum</i> ini termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak, tidak menutup kemungkinan ini bisa bersifat terintegrasi

		disemua bidang mbak.
9.	Penulis	Begitu ya pak. Sangat menarik pembahasan tentang <i>hidden curriculum</i> ini. Adakah sanksi yang diberikan jika peserta didik ada yang melanggar pak?
	Narasumber	Ada mbak. Tetapi sanksi ini adalah sanksi yang mendidik. Kalupun teguran juga teguran yang halus.
10.	Penulis	Adakah absensi yang diberlakukan untuk beberapa kegiatan tersebut?
	Narasumber	Iya ada mbak. Karena tanpa bantuan absensi, guru sulit mengecek apabila ada peserta didik yang melanggar.
11.	Penulis	Bagaimana implikasi terhadap peserta didik pak?
	Narasumber	Pastinya diharapkan anak itu bisa memiliki kualitas diri yang lebih baik, berakhlakul karimah, memiliki sikap sosial dan juga spiritual yang baik, mempunyai tanggung jawab yang tinggi, mempunyai kesiapan mental untuk tampil di masuarakat, mempunyai sikap sosial tinggi dan keberanian diri dan juga agar tetap terjaga diri, pikiran dan tingakh laku dari hal-hal negatif seperti yang kita ketahui di zaman

		sekarang seperti maraknya tawuran pelajar, narkoba, seks bebas dan lain-lain. Selain itu diharapkan agar anak juga selalu mengedepankan ajaran-ajaran agama islam.
12.	Penulis	Apakah dengan adanya kegistsn tersebut, terlihat hasil nya di peserta didik pak?
	Narasumber	Jelas terlihat mbak, anak pun menjadi lebih taat dan sopan. Walaupun tidak langsung berubah total, tetapi paling tidak perlahan-lahan ada perubahan.
13.	Penulis	Bagaimana tanggapan orang tua siswa terkait adanya kegiatan ini?
	Narasumber	Orang tua siswa sangat mendukung mbak. Bahkan ada orang tua siswa yang datang langsung kepada saya dan mengungkapkan kegembiraannya karena anaknya menjadi semakin baik. Rajin berjamaah juga. Bahkan sering mengajak orang tuanya untuk berjamaah.
14.	Penulis	Sangat mengesankan <i>hidden curriculum</i> dalam pembelajaran akidah akhlak ini. Semoga berjalan lancar terus dan tambah baik pak. Amin
	Narasumber	Iya mbak, amin
15.	Penulis	Terimaasih pak, karena sudah mengijinkan

		saya untuk bertanya tetang <i>hidden curriculum</i> ini. Semoga ada manfaat yang banyak. Amin.
	Narasumber	Amin.. semoga sukses mbak.
16.	Penulis	Terimakasih pak, untuk itu saya permisi dulu. Wassalamualaikum..
	Narasumber	Wa'alaikum salam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : In.06.3/J.I/PP.00.9/6243/2014

Semarang, 26 November 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
2. H. Mursid, M.Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) , maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Lina Maulida Chusna
NIM : 113111011
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NU RAUDLATUS SHIBYAN KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS TAHUN 2015**

Dan menunjuk saudara:

1. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.
2. H. Mursid, M.Ag.

Demikian penunjukan penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PAI

H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : LINA MAULIDA CHUSNA

NIM : 113111011

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....84..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014

A.n. Rektor,
Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo, No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : Lina Maulida Chusna

NIM : 113111011

Fak./Jur./Prodi : Tarbiyah / PAI

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENGEMAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh

LAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor, III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

PANITIA OPAK MAHASISWA BAHU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./1687/2015

Semarang, 03 Maret 2015

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Lina Maulida Chusna

NIM : 113111011

Yth.

Kepala MTs. NU Raudlatus Shibyan

Di Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lina Maulida Chusna

NIM : 113111011

Alamat : Singocandi, Rt.03 Rw.01 No.31 Kec.Kota Kab.Kudus

JudulSkripsi : **IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NU RAUDLATUS SHIBYAN KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS TAHUN AJARAN 2014/2015**

Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.

2. Dra. Hj. Muntholi'ah, M.Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset mulai tanggal 16 Maret 2015 sampai tanggal 25 April 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik FITK



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
" RAUDLATUS SHIBYAN " KUDUS
MTs. NU " RAUDLATUS SHIBYAN "
STATUS : TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Dewi Sartika No. 252 Pegunungan Bae Kudus Telp (0291) 444683 Email : mtsnu_raudlatu@yaho.co.id

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 912/BPPMNU/MTs. NU RS/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs. NU Raudlatu Shibyan menerangkan bahwa :

Nama : Lina Maulida Chusna
NIM : 113111011
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Keterangan : Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar - benar telah mengadakan Penelitian di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus dimulai tanggal 16 Maret 2015 s/d 25 April 2015
Judul : IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs. NU RAUDLATUS SHIBYAN KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS TAHUN AJARAN 2014/2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sesuai dengan keperluannya.

Kudus, 1 Mei 2015

Kepala

MTs. NU Raudlatu Shibyan



ABDUL HADI, S.Pd.I

Kegiatan Jum'at Legi



Kegiatan Pesantren Ramadhan







Mushafahah







RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lina Maulida Chusna
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 19 Oktober 1993
3. Alamat Rumah : Ds. Singocandi Rt.03 Rw.01 No.31
Kec. Kota Kab. Kudus
- HP : 085727711545
- E-mail : maulida19.chusna@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat Martaush Shibyan (1998-1999)
 - b. MI NU Tarsyiduth Thullab (1999-2005)
 - c. MTs. NU Raudlatus Shibyan (2005-2008)
 - d. SMK NU Banat Kudus (2008-2011)
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Miftahul Huda
 - b. Ma'had Walisongo
 - c. PP. Darul Falah Be Songo Semarang
 - d. Walisongo Language Center Walisongo/ Pusat Pengembangan Bahasa 2011-2013
 - e. Kursus Komputer PUSKOM UIN Walisongo Semarang tahun 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris BMC (Bidik Misi Comunity) UIN Walisongo Semarang angkatan 2011
2. Anggota LINGDIKSI (Lingkaran Bidik Misi) Se Nusantara
3. Devisi Humas HMJ PAI tahun 2011/2012
4. Devisi Rumah Tangga BITA 2011/2012, 2012/2013
5. Sie. Koperasi PP. Darul Falah Be Songo masa khidmat 2012/2013

6. Sekretaris PP. Darul Falah Be Songo masa khidmat 2013/2014
7. Anggota Walisongo English Club
8. Anggota NAFILAH